

**UPAYA GURU DALAM MENYELESAIKAN
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPA DI MINU
CURUNGREJO KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Erna Putri Indriani
NIM 09140021



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli 2013**

**UPAYA GURU DALAM MENYELESAIKAN
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPA DI MINU
CURUNGREJO KEPANJEN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd. I)**

Oleh :

Erna Putri Indriani
NIM 09140021



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli 2013**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur *Alhamdulillah* saya sampaikan kepada ALLAH SWT yang telah
memberikan kelancaran dalam pengerjaan Skripsi saya....

Karya yang sederhana ini ku persembahkan untuk semua orang-orang yang sudah
memberikan doa, dukungan beserta cinta dan kasih sayangnya yang begitu indah dan
tulus kepadaku.

Untuk orang tuaku tercinta dan tersayang Bapak Widiarto, Ibu Tukah
Fitriyah, yang selalu membimbing, mendidik dan berdoa tiada henti dengan
penuh kelembutan dan kesabaran, selalu mendukungku mulai dari nol,
memberi kasih sayang, cinta dan motivasi bagiku.

Untuk kakak-kakakku tercinta PRANZA Zaenal Arifin, dan BRIGITDIR Khoirul
WahyudinSH yang selalu mendukung dan mendoakan adikmu tercinta,
makasiih mz ☺....

Untuk Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag saya ucapkan terima kasih untuk
segenap waktu yang bapak luangkan untuk membimbing saya dan
memeriksa skripsi ini....

Terimakasih juga untuk semua teman-temanku PGMI angkatan 2009,
teman2ku di faza kamar 34 (Budhe Nuri, Hilda, Ulpha, Nobyta, Rosgida
twomen, Samhabib, Mbak ika) beserta teman2 PKLku kelompok 28 (Reza,

Muchib, Desy, Ayu, Datul, Eka, Izza, Bukji, Choi, Dhayat) yang sudah membantu dan mendoakanku....

Dan untuk Ustadz-Ustadzq, anak didikku, adik-adikku, di MID.Roudlotus Syifa' terimakasih untuk doa dan dukungannya, maturnuwon nggzh....

Terima kasih, Sukron Katsir, Barokalloh.....☺☺.....

Iii



MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ

لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

12. Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tugas akhir laporan skripsi yang berjudul “**Upaya Guru dalam menyelesaikan Problematika Pembelajaran IPA di MINU Curungrejo Kepanjen Malang**” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang berkat syafaat dan barokah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih teriring do’a “*Jazaakumullahu Khaira Jaza*” kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya laporan skripsi ini, khususnya penyusun sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayah dan ibu dan kakakku tersayang, yang telah ikhlas memberikan do’a, kasih sayang serta bimbingan yang senantiasa menyertai ananda.
2. Prof. Dr. H. Mujia Raharja, M.Si, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan motivasi serta doa pada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Amin, selaku Kepala Madrasah MINU Curungrejodan Ibu Diyah Wulandari, S.Pd.SD Selaku Guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam, yang telah menerima dan memberi kesempatan kami untuk melaksanakan kegiatan penelitian di MINU Curungrejo
7. Bapak dan ibu guru beserta karyawan Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama' Curungrejo Kapanjen Malang yang telah berkenan menerima dan membimbing kami.
8. Teman-temanku di MID Roudlotus Syifa' serta teman-teman seperjuangan di kampus yang telah memberikan do`a dan dukungan hingga terselesainya skripsi ini.
9. Dan semua yang tak dapat saya sebutkan, yang turut membantu dan memotivasi penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.

Saya sangat menyadari bahwa dalam penulisan laporan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang telah penyusun curahkan dalam laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 30 Juni 2013

Penulis

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	
HASIL WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU IPA.....	50
TABEL 4.1	
DATA SISWA MINU CURUNGREJO.....	65
TABEL 4.2	
DATA GURU MINU CURUNGREJO.....	66
TABEL 4.3	
SARANA DAN PRASARANA MINU CURUNGREJO.....	67
TABEL 4.4	
STRUKTUR ORGANISASI MINU CURUNGREJO	68



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR ISI	x
HALAMAN ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Peneliiian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Masalah	7
F. Definisi Operasional	7
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13

A. Pembahasan tentang Ilmu Pengetahuan Alam	15
1. Ilmu Pengetahuan Alam	15
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam	16
3. Nilai-nilai IPA	18
B. Pembelajaran	20
1. Pengertian Pembelajaran	20
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran IPA	22
a. Faktor Internal Siswa	22
b. Faktor Eksternal Siswa	27
c. Faktor Pendekatan Belajar	28
C. Problematika Pembelajaran IPA	29
1. Problematika pembelajaran IPA	29
a. Problem pada peserta didik	30
b. Problem pada guru	32
c. Problem pada media pembelajaran	34
d. Problem pada metode pembelajaran	36
D. Upaya guru dalam menyelesaikan Problematika Pembelajaran IPA	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi penelitian	45
C. Kehadiran Peneliti	46
D. Instrumen Penelitian	47
E. Sumber data	48

F. Teknik Pengumpulan data	49
G. Teknik Analisis data	53
H. Keabsahan data	54
I. Tahap-tahap Penelitian	56
1. Tahap Pra Lapangan	56
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	56
3. Tahap analisis data	57
BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN	59
A. Deskripsi Obyek Penelitian	59
1. Letak geografis MINU Curungrejo Kepanjen Malang	59
2. Sejarah singkat berdirinya MINU Curungrejo Kepanjen Malang	59
3. Profil MINU Curungrejo Kepanjen Malang	61
4. Visi, misi, tujuan, strategi, skala prioritas dan keunggulan secara umum MINU Curungrejo	63
a. Visi Madrasah	63
b. Misi Madrasah	63
c. Tujuan	63
d. Strategi	64
e. Skala prioritas	64
f. Keunggulan secara umum	64
5. Data siswa MINU Curungrejo kepanjen malang	65
6. Data guru MINU Curung rejo Kepanjen Malang	66
7. Sarana dan prasarana MINU Curungrejo Kepanjen Malang	67

8. Struktur Organisasi MINU Curungrejo Kepanjen Malang	68
B. Paparan Data Penelitian	69
1. Problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA di MINU Curungrejo Kepanjen Malang	69
2. Faktor-faktor timbulnya problematika pembelajaran IPA di MINU Curungrejo Kepanjen Malang	72
3. Upaya pemecahan problematika pembelajaran IPA di MINU curungrejo kepanjen malang	74
C. Temuan Penelitian	78
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	81
A. Problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajarn IPA di Minu Curungrejo Kepanjen Malang	81
B. Sebab-sebab timbulnya Problematika Pembelajaran IPA di MINU Curungrejo Kepanjen Malang	82
C. Upaya pemecahan problematika pembelajaran IPA di MINU Curungrejo Kepanjen Malang	84
BAB VI PENUTUP	85
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR RUJUKAN	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Putri Indriani, Erna. 2009. *Upaya Guru dalam Penyelesaian Problematika Pembelajaran IPA Siswa di MINU Curungrejo Kepanjen Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, H. Ahmad Sholeh, M.Ag

IPA adalah suatu kumpulan teori sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur. Masalah yang mendasar yang dikeluhkan oleh guru IPA di MINU Curungrejo pada pembelajaran IPA adalah kurangnya minat baca siswa dan juga berkendala media pada saat melakukan praktek. Hal itu ditandai dengan pasifnya siswa pada saat proses belajar berlangsung, dan kurang pemahannya siswa jika hanya diterangkan melalui teori saja tanpa ada praktek. Oleh karena itu peneliti memilih untuk mengidentifikasi problem pembelajaran dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di MINU Curungrejo Kepanjen Malang, dengan objek penelitian Guru bidang studi IPA. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan Problematika Pembelajaran IPA di MI NU Curungrejo Kepanjen Malang, 2) Untuk mendeskripsikan upaya guru IPA dalam mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran IPA di MI NU Curung Rejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, 3) Untuk mendeskripsikan faktor –faktor yang menghambat pada saat proses pembelajaran IPA di MI NU Curung rejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu : metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak problem-problem yang dialami guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar siswa di MINU Curungrejo, seperti : kurangnya minat baca siswa, kurang terpenuhinya media pembelajaran, kurangnya konsentrasi siswa karena terlalu banyak jumlah siswanya, tetapi guru sudah berupaya menyelesaikan problem tersebut dengan mencoba membuat kuis untuk menambah minat baca siswa, mencoba membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar lebih berkonsentrasi, dan mencoba untuk membuat media tersendiri untuk melakukan praktek.

Kata kunci: *problematika pembelajaran IPA, dan upaya guru menyelesaikan*

ABSTRACT

Indriani, Erna Putri. 2009. Teacher efforts in the completion of students in Science Learning Problems Minu Curungrejo Kepanjen Malang. Thesis, Department of Education Teacher Education Program Elementary School Elementary School Guu, Tarbiyah Faculty, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Natural Science is a systematic collection of theory, its application is generally limited to the phenomena of nature, birth and developed through scientific methods such as observation and experiment, and demanding scientific attitudes such as curiosity, open and honest. The fundamental problem complained of by science teacher Minu Curungrejo on the science learning of students is the lack of interest in reading and also is constrained media during practice. It was marked by passivity students during the learning process takes place, and if the student is less pahamnya only be explained through the theories have without any practice. Therefore, researchers choose to identify learning problems and find solutions to solve these problems.

The research was conducted in MI NU Curungrejo Kepanjen Malang, the research object science fields of study Teacher. The objectives to be achieved in this peelitian are: 1) To describe the IPA Learning Problems in MI NU Curungrejo Kepanjen Malang, 2) To describe efforts to solve problems of science teachers in the implementation of science teaching at MI NU Curungrejo Kepanjen District Malang Regency, 3) To describe the factors that hinder the process of learning science while in MI NU Curungrejo Kepanjen District Malang Regency.

In this research, the approach taken is through qualitative research approach with case study research. In collecting the data, researchers used several methods: observation, interviews, and documentation methods. While to analyze, researchers used a qualitative descriptive analysis. Qualitative descriptive analysis is a thorough depiction of the real situation.

The results showed that there are still many problems experienced by teachers and students during the learning process of students in Minu Curungrejo, such as: lack of student interest in reading, less fulfillment pembelejaraan media, lack of concentration students because too many of their students, but the teacher has attempted to resolve the problem with trying to make a quiz for memambah students' interest in reading, trying to divide the students into groups to be more concentrated, and try to make their own media to do the practice.

Keywords: science learning problems of students, teachers and remedies

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹ Dalam hal ini pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana pendidikan merupakan proses dimana kita memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

Sejak peradapan manusia, orang telah berusaha untuk mendapat sesuatu dari alam sekitarnya. Mereka telah mampu membedakan mana hewan atau tumbuhan yang dapat dimakan. Mereka mulai mempergunakan alat untuk bisa bertahan hidup. Semuanya itu menandakan bahwa mereka telah memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Dan dari dorongan rasa ingin tahu yang telah ada sejak kodratnya dan penemuan adanya sifat keteraturan di alam mempercepat bertambahnya pengetahuan, dan dari sinilah perkembangan sains dimulai. Dari uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa sains bermula timbul dari rasa ingin tahu manusia, dari rasa ingin tahu tersebut membuat manusia

¹ Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung : Rosda, 1995) hlm. 10

selalu mengamati terhadap gejala-gejala alam yang ada dan mencoba memahaminya.²

Pada hakikatnya IPA merupakan suatu produk, proses dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai satu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.³

Dalam dunia pendidikan IPA dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap penting, hal ini dibuktikan dengan diberlakukannya IPA sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dengan jumlah pertemuan jam pelajaran yang cukup banyak dibandingkan pelajaran lainnya. Namun, sangat disayangkan bahwa pada kenyataannya kegiatan pembelajaran IPA di sekolah seringkali tidak sejalan dengan hakikat IPA yang sebenarnya.

Pembelajaran IPA di sekolah masih memiliki banyak problem dan kendala terutama kepada pihak guru. Didalam sekolah guru menitik beratkan pada penguasaan konsep semata dengan target agar mendapatkan rata-rata nilai yang baik. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPA di sekolah menjadi monoton, pembelajaran IPA berubah menjadi pembelajaran sastra IPA dimana siswa dibelajarkan hanya teori-teorinya saja tanpa ada praktek dari pembelajaran itu guna sebagai pembentukan sikap yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010) hlm. 135

³ Ibid, hal. 137

didominasi oleh peran seorang guru. Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik.

Guru membelajarkan IPA pada MI NU Curung Rejo dengan cara guru datang masuk kelas berdoa bersama dengan cara membaca surat-surat pendek terlebih dahulu kemudian mengabsen dan menanyakan tugas minggu kemarin dan mencocokkan secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan menerangkan materi selanjutnya dan memberi tugas siswanya begitupun seterusnya sampai jam pelajaran habis.

Peranan guru adalah sebagai sumber belajar dan merupakan peranan penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran IPA di MI NU Curung Rejo dalam satu minggu yang terdiri dari 3 pertemuan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan metode penugasan saja. Dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media sebagai media penunjang bagi siswa. Media yang digunakan hanya menggunakan LKS, papan tulis, dan kapur.

Problem dalam pembelajaran IPA lainnya yaitu pada siswa, dimana pada saat proses pembelajaran siswa kurang berminat dalam menerima materi yang dijelaskan oleh guru, dimana pada saat guru menerangkan pelajaran ada yang diam saja, ada yang bermain sendiri dan ada yang sibuk dengan kegiatan bermainnya saja. Dan pada saat guru memberikan penugasan siswa kurang memerhatikan bahkan ada salah seorang siswa yang tidak mau mengerjakan tugas tersebut dan lebih memilih untuk mengerjakan dirumah dan janji akan mengumpulkan tugasnya minggu depan tapi saat minggu depannya guru meminta tugas tersebut murid belum mengerjakan. Selain itu prblem yang

terjadi di MI NU Curungrejo adalah anak cenderung kurang paham jika hanya dijelaskan dengan teori saja tanpa ada praktek, kurangnya minat baca siswa sehingga saat guru mencoba memberikan kuis diawal pembelajaran siswa cenderung kurang merespon apa yang di tanyakan oleh guru tersebut, terlalu banyaknya siswa juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, jika terlalu banyak siswa maka konsentrasi siswa bisa berkurang. Untuk problem selanjutnya yaitu mengenai kurang lengkapnya sarana prasarana yang ada disekolah, sehingga saat praktek IPA di sekolah media yang dibutuhkan untuk praktek kurang memadai, ada juga alat2 peraga yang digunakan untuk praktek rusak.

Permasalahan diatas nampaknya menurut pengamat penulis, terjadi di MI NU Curung Rejo yang merupakan salah satu sekolah dasar yang mempunyai tanggung jawab dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan, tentu dalam menyelesaikan problem yang terdapat pada proses pembelajaran terutama pembelajaran IPA.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian terhadap proses pembelajaran IPA di MI dengan judul “ **Upaya Guru dalam Penyelesaian Problematika pembelajaran IPA Siswa di MI Nahdatul Ulama’ Curung Rejo Kecamatan Kepanjen**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diungkapkan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini, yaitu “ Problematika

Pembelajaran IPA di MI NU Curung Rejo”. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apa saja Problematika Pembelajaran IPA di MI NU Curungrejo Kepanjen Malang?
2. Apa saja faktor – faktor penghambat pada saat proses pembelajaran IPA di MI NU Curungrejo Kepanjen Kabupaten Malang ?
3. Bagaimana upaya guru IPA dalam memecahkan problem-problem pembelajaran IPA di MI NU Curung Rejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan Problematika Pembelajaran IPA di MI NU Curungrejo Kepanjen Malang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor –faktor yang menghambat pada saat proses pembelajaran IPA di MI NU Curung rejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru IPA dalam mengatasi problem pelaksanaan pembelajaran IPA di MI NU Curung Rejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait terutama pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar sehingga antara guru sebagai pendidik dan pengajar bisa melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien serta mampu memecahkan semua permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat lebih berperan aktif mendukung segala usaha sekolah atau guru agar tercipta situasi lingkungan pendidikan yang mampu meningkatkan minat dan semangat belajar siswa yang tentunya juga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa serta pengamalan yang terdapat pada pembelajaran IPA.

3. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan atau menambah sarana prasarana dalam rangka memberikan semangat dan minat dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti Lain

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan juga diharapkan penelitian ini mampu memberikan perbandingan dan tambahan wacana dalam bidang mutu pendidikan.

E. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas, serta untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka ruang lingkup pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Tentang pembelajaran IPA di MI NU Curung rejo Kepanjen Malang
2. Tentang problematika siswa dalam pembelajaran IPA di MINU Curung rejo Kepanjen Malang.
3. Tentang sebab-sebab timbulnya problematika siswa dalam pembelajaran IPA di MINU Curung rejo Kepanjen Malang
4. Tentang solusi siswa dalam memecahkan problematika pembelajaran IPA di MINU Curung rejo Kepanjen Malang

F. Definisi Operasional

Sebelum membahas tentang pengertian dalam memahami judul, peneliti sedikit memaparkan tentang perbedaan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, yaitu:

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat [deskriptif](#) dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan [induktif](#). Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan [teori](#) dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan [fakta](#) di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar

penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”. Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif daripada penelitian atau [survei kuantitatif](#) dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.⁴ Dan untuk penelitian kualitatif masalah yang dibawa masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.⁵

2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian Kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan [fenomena](#) serta [hubungan-hubungannya](#). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan [model-model matematis](#), [teori-teori](#) dan/atau [hipotesis](#) yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian kuantitatif banyak dipergunakan baik dalam [ilmu-ilmu alam](#) maupun [ilmu-ilmu sosial](#), dari [fisika](#) dan [biologi](#) hingga [sosiologi](#) dan [jurnalisme](#). Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari [pendidikan](#). Istilah penelitian kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk

⁴Wikipedia bahasa indonesia, *Penelitian Kualitatif* ([http://www. google. Com](http://www.google.com), diakses 09 Juni 2013 jam 11.00 WIB)

⁵Sugiono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. (Bandung:ALFABETAcy, 2010), hal. 50

membedakannya dengan [penelitian kualitatif](#).⁶ Dalam penelitian Kuantitatif masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas.⁷

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini yaitu “Upaya Guru dalam menyelesaikan Problematika Pembelajaran IPA di MI NU Curung rejo Kepanjen Malang”, maka perlu adanya penjelasan atau pengertian dari beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi tersebut, yaitu :

1. Problematika

Problematika adalah suatu masalah yang dikemukakan untuk dipecahkan atau suatu proposisi yang memerlukan suatu penyelesaian, dan atau setiap situasi yang didalamnya mengandung karakteristik baru atau tak diketahui untuk diketahui dengan pasti.⁸

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁹

3. Upaya Pemecahan

Upaya pemecahan adalah suatu usaha yang berupa pemberian solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam

⁶Wikipedia bahasa indonesia, *Penelitian Kuantitatif* (<http://www.google.com>, diakses 09 Juni 2013 jam 11.00 WIB)

⁷ Sugiono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: ALFABETAcv, 2010), hal. 50

⁸ Komaruddin, *Ensiklopedi Manajemen* (jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal.700

⁹ Ismai'il SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang : RaSIL Media Group, 2008), hal. 9-10

proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan serta memperoleh hasil secara maksimal.¹⁰

4. Ilmu Pengetahuan Alam

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.¹¹

5. MI NU Curung rejo Kepanjen Malang

Adapun maksud dari MI NU Curung rejo Kepanjen Malang adalah sebuah Madrasah Diniyah yang terletak di Dusun Boro Selatan RT 01 RW 01 desa Semanding Curungrejo Kecamatan Kepanjen Malang yang merupakan salah satu Madrasah Diniyah yang diprakarsai oleh Jama'ah Nadlatul Ulama'dan atas gagasan dari beberapa tokoh Masyarakat.

Jadi maksud dari judul di atas secara keseluruhan adalah masalah peserta didik dalam proses pembelajaran IPA yang menyakubperbuatan guru dan siswa didalam perwujudan pembelajaran, baik yang berkaitan dengan pendekatan belajar mengajar, metode belajar mengajar dan tehnik belajar mengajar dan memerlukan suatu penyelesaian atau solusi sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan serta memperoleh hasil secara maksimal dalam memperoleh ilmu di MI NU Curungrejo Kepanjen Malang.

¹⁰ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka), 1989, hal. 601

¹¹ Trianto, *model pembelajaran terpadu* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010) hal.136

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini, penulis mulai dengan halaman judul, halaman pengajuan skripsi, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel, kemudian dilanjutkan dengan bab-bab berikutnya sebagai berikut :

BAB I berisi tentang Pendahuluan, merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi, yang menyangkut tentang : Latar Belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian teori yang berisi tentang : Penelitian terdahulu, Pembahasan tentang Ilmu Pengetahuan Alam,

BAB III berisi tentang Metode Penelitian yang berisi tentang : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Keabsahan Data, Tahap-tahap penelitian

BAB IV berisi tentang paparan hasil penelitian yang berisi tentang : Deskripsi Obyek penelitian, Paparan Data Penelitian, Temuan penelitian.

BAB V berisi tentang Pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang : Problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA di MINU Curungrejo Kepanjen Malang, Sebab-sebab timbulnya Problematika Pembelajaran IPA di MINU curungrejo Kepanjen Malang, Upaya pemecahan problematika pembelajaran IPA di MINU Curungrejo Kepanjen Malang.

BAB VI berisi tentang Penutup yang berisi tentang : Kesimpulan,



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh

1. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Turen* oleh Susiana pada tahun 2011, dengan hasilnya sebagai berikut:

kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa penelitian ini mengkaji tentang problem yang terjadi pada proses pembelajaran dari aspek Guru, murid, metode dan media penunjang dalam sekolah.

Dari penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, yaitu membahas tentang problematika pembelajaran. Namun terdapat perbedaan tentang pengambilan judul ini, antara lain :

- a. Perbedaan dengan penelitian ke -1

Dari penelitian ke-1 terdapat perbedaan dalam ruang lingkup mata pelajaran yang diteliti dan lokasi yang diteliti. Penelitian ke-1 meneliti tentang problem yang ada pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Turen sedangkan yang akan dijadikan objek penelitian sekarang ini adalah problem yang ada pada pembelajaran

IPA di MI NU Curung Rejo. Jadi terdapat perbedaan dalam hal mata pelajaran dan lokasi penelitian dan hasil penelitian juga pasti berbeda.

2. *Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an dan upaya pemecahannya di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang* oleh Ahmad Ghofur pada tahun 2011, dengan hasilnya sebagai berikut:

kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap problematika pembelajaran Baca Tulis Alqur'an bahwa penelitian ini mengkaji tentang problem yang terjadi pada proses pembelajaran dari aspek Guru, murid, metode dan media penunjang dalam sekolah.

Dari penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, yaitu membahas tentang problematika pembelajaran. Namun terdapat perbedaan tentang pengambilan judul ini, antara lain :

- b. Perbedaan dengan penelitian ke -2

Dari penelitian ke-1 terdapat perbedaan dalam ruang lingkup mata pelajaran yang diteliti dan lokasi yang diteliti. Penelitian ke-2 meneliti tentang problem yang ada pada pembelajaran Baca Tulis Alqur'an di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang sedangkan yang akan dijadikan objek penelitian sekarang ini adalah problem yang ada pada pembelajaran IPA di MI NU Curung Rejo. Jadi terdapat perbedaan

dalam hal mata pelajaran dan lokasi penelitian dan hasil penelitian juga pasti berbeda.

B. Pembahasan tentang Ilmu Pengetahuan Alam

1. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris 'science'. Kata 'science' sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin 'scientia' yang berarti saya tahu. 'science' terdiri *Social Science* (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun dalam pengembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk menunjuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti *natural science*.

Untuk mendefinisikan IPA tidak mudah, karena sering kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian sains sendiri. Menurut H.W Flower, IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar perut bumi dan diluar angkasa, baik yang diamati indra maupun yang tidak diamati indra. Oleh karena

itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

Adapun wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.¹

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Selain itu IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah

¹ Trianto, *model pembelajaran terpadu* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010) hal.136

metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*).

Selain sebagai proses atau produk, Daud Joesoef pernah menganjurkan agar IPA dijadikan sebagai suatu kebudayaan atau suatu kelompok atau instuisi sosial dengan tradisi nilai, aspirasi, maupun inspirasi.

Menurut Depdiknas, secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

- a). Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b). Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah
- c). Menyiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi
- d). Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi

Dari fungsi dan tujuan tersebut kiranya semakin jelas bahwa hakikat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan (keilmuan), tetapi lebih dari itu, IPA lebih menekankan pada dimensi nilai *ukhrawi*, dimana dengan memperhatikan keteraturan dialam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang tidak dapat dibantah lagi yaitu, Allah SWT. Dengan dimensi ini IPA hakikatnya mentautkan antara aspek logika-materiil dengan aspek jiwa-spiritual, yang sementara ini dianggap cakrawala kosong, karena suatu anggapan antara IPA dan agama merupakan dua sisi yang berbeda dan tidak

mungkin dipersatukan satu sama lain dalam satu bidang kajian. Padahal senyatanya terdapat benang merah keterkaitan di antara keduanya²

3. Metode dalam pembelajaran IPA

Di dalam pembelajaran IPA terdapat beberapa macam metode diantaranya:

- a. Metode Eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu.
- b. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan

² Trianto, *model pembelajaran terpadu* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010) hal. 137-138

baik dan sempurna, juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.³

Didalam pembelajaran IPA terdapat beberapa nilai-nilai yang terkandung didalam IPA sendiri. Sekalipun sebagian besar ilmuan mengatakan bahwa IPA tidak menjangkau nilai-nilai moral atau etika, juga tidak membahas nilai-nilai keindahan (estetika), tetapi IPA mengandung nilai-nilai tertentu yang berguna bagi masyarakat. Yang dimaksud nilai disini adalah sesuatu yang dianggap berharga yang terdapat dalam IPA dan menjadi tujuan yang akan dicapai. Nilai-nilai dimaksud bukanlah nilai-nilai non kebendaan.

Nilai-nilai non kebendaan yang terkandung dalam IPA antara lain sebagai berikut:

a. Nilai Praktis

Penerapan dari penemuan-penemuan IPA telah melahirkan teknologi yang secara langsung dapat dimanfaatkan masyarakat. Kemudian dengan teknologi tersebut membantu pula mengembangkan penemuan-penemuan baru yang secara tidak langsung juga bermanfaat bagi kehidupan. Dengan demikian sains mempunyai nilai praktis, yaitu sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Contoh penemuan listrik oleh Faraday diterapkan dalam teknologi hingga melahirkan alat-alat listrik yang bermanfaat bagi kehidupan.

³ Zain Aswan. Bahri Djamarah, syaiful, *strategi belajar mengajar* : (jakarta : Rineka cipta, 2006) hal 84

b. Nilai Intelektual

Metode ilmiah telah melatih ketrampilan, ketekunan, dan melatih mengambil keputusan dengan pertimbangan yang rasional dan menuntut sikap-sikap ilmiah bagi penggunanya. Keberhasilan memecahkan masalah tersebut akan memberikan kepuasan intelektual. Dengan demikian, metode ilmiah telah memberikan kepuasan intelektual, inilah yang dimaksud dengan nilai intelektual.

c. Nilai Sosial-Budaya-Ekonomi-Politik

IPA mempunyai nilai-nilai sosial-ekonomi-politik berat kemajuan IPA dan teknologi suatu bangsa, menyebabkan bangsa tersebut memperoleh kedudukan yang kuat dalam percaturan sosial-budaya-ekonomi dan politik

d. Nilai Kependidikan

Dengan berkembangnya IPA dan teknologi serta diterapkannya psikologi belajar pada pelajaran IPA, maka IPA diakui bukan hanya sebagai suatu pelajaran melainkan juga sebagai alat pendidikan. Artinya, pelajaran IPA dan pelajaran lainnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Nilai-nilai tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1). Kecakapan bekerja dan berpikir secara tertur dan sistematis menurut metode ilmiah.
- 2). Ketrampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, dan mempergunakan peralatan untuk memecahkan masalah.

3). Memiliki sikap ilmiah yang diperlakukan dalam memecahkan masalah

Dengan demikian jelaslah bahwa IPA memiliki nilai-nilai pendidikan karena dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

e. Nilai Kagamaan

Suatu pandangan yang naif apabila mempelajari IPA akan mengurangi kepercayaan kepada Tuhan. Karena secara empiris orang yang mendalami mempelajari IPA, makin sadarlah dirinya akan adanya kebenaran-kebenaran hukum alam, sadar akan adanya keterkaitan di alam raya ini dengan Maha Pengaturnya. Walau bagaimanapun manusia membaca, mempelajari dan menerjemahkan alam, manusia makin sadar akan keterbatasan ilmunya.

IPA mempunyai nilai keagamaan yang sejalan dengan pandangan agama sehingga Albert Einstein menggambarkan ungkapan tersebut sebagai berikut “ *sains tanpa agama adalah buta dan agama tanpa sains adalah lumpuh*”.⁴

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

⁴ Trianto, *model pembelajaran terpadu* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010) hal. 138-141

interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran.⁶

Melalui pembelajaran seorang guru memiliki kesempatan dan peluang yang sangat luas untuk melakukan proses bimbingan, mengatur dan membentuk karakteristik siswa agar sesuai dengan rumusan tujuan yang ditetapkan. Salah dalam bersikap dan berperilaku dalam pembelajaran, akan berakibat fatal bagi kelangsungan dan perkembangan manusia khususnya aspek psikis (kepribadian). Hakekat pembelajaran adalah mengasah dan atau melatih moral kepribadian manusia, meskipun juga ada aspek fisiknya.

Proses pembelajaran dituntut selalu menyesuaikan dengan dinamika masyarakat. Artinya proses atau model serta tehnik dalam pembelajaran senantiasa menyesuaikan dengan tuntutan dan dinamika kehidupan masyarakat.

⁵Daryanto, *belajar dan mengajar* (bandung: CV.Yrama Widya, 2010) hal. 2

⁶ M. Saekhan Muchith, *pembelajaran kontekstual* (semarang : RaSAIL, 2008) hal. 1

Kegagalan pendidikan disebabkan oleh kegagalan dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang statis dan konvensional akan memperlambat terwujudnya kualitas pendidikan. Sebaliknya pembelajaran yang dinamis, progresif dan kontekstual akan mempercepat terwujudnya kualitas pembelajaran.⁷

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran IPA

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi 3 macam yaitu :

a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni : 1). Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

1). Aspek fisiologis

Dari aspek fisiologis terdapat dua faktor yaitu:

a). faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit, kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan

⁷ M. Saekhan Muchith, *pembelajaran kontekstual* (semarang : RaSAIL, 2008) hal. 2-3

badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, dan ibadah

b). Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau pengaruh kecacatan.

2). Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: a). tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, b). Sikap siswa, c). Bakat siswa, d). Minat siswa, e). Motivasi siswa.

a). intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan ‘menara pengontrol’ hampir seluruh aktivitas manusia.

Jadi, intelegensi siswa juga berperan penting dalam proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran juga harus mempunyai kemampuan dalam merangsang stimulus dari apa yang sudah diberikan oleh guru

b). Bakat siswa

Secara umum bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dan bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Dalam hal ini pada proses pembelajaran IPA bakat siswa juga berperan penting pada proses pembelajaran di kelas karena setiap siswa itu pasti mempunyai bakat dalam bidang atau materi IPA tertentu, jadi guru harus pandai-pandai dalam mengetahui dan memahami bakat yang ada pada diri pribadi siswa.

c). Minat siswa

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Guru dalam kaitan ini sebaiknya berusaha membangkitkan minat siswa untuk mengetahui pengetahuan yang terkandung dalam materi pelajaran IPA dengan cara yang positif.

Dalam hal ini guru bisa membangkitkan minat siswa dengan cara memberi tauladan yang baik pada siswa, misal : dengan mengajak siswa untuk pergi membaca ke perpustakaan sekolah dengan mencari materi IPA yang kurang dipahami siswa.

d). Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti

pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.⁸

Dalam proses pembelajaran, motivasi berperan penting karena dengan adanya motivasi dalam proses pembelajaran IPA maka siswa akan lebih bergairah dan bersemangat dalam menerima pelajaran. Jadi guru harus selalu memberi motivasi pada siswa agar siswa itu lebih bersemangat dalam menerima materi pada saat proses pembelajaran.

e). Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

⁸Muhibbin Syah, *psikologi pendekatan dengan Pendekatan Baru* (bandung: Rosda, 1995) hal. 132-136

f). Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus. Untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.⁹

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam yaitu: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Dalam hal ini guru menjadi contoh yang baik bagi siswanya khususnya dalam hal pembelajaran IPA, misalnya guru mengajak siswanya untuk membaca dan berdiskusi.

⁹ Daryanto, *belajar dan mengajar* (bandung : CV. Yrama Widya, 2010)hal. 39-40

Selanjutnya lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan dan tetangga juga teman sepermainan disekitar tempat tinggal siswa. Namun lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan pembelajaran adalah orang tua dan guru.

2. Lingkungan Nonsosial

Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal mereka, alat-alat belajar siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran IPA siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar adalah pemilihan strategi guru, dimana strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa.¹⁰

¹⁰ Muhibbin Syah, *psikologi pendekatan dengan Pendekatan Baru* (bandung: Rosda, 1995) hal. 132-139

Dalam hal ini guru berperan penting dalam memilih strategi apa yang digunakan pada proses pembelajaran, karena dengan adanya pendekatan belajar pada siswa maka siswa akan lebih nyaman dan lebih paham dalam menerima materi pada saat proses pembelajaran.

D. Problematika Pembelajaran IPA

Problematika pembelajaran IPA adalah Problem pada kajian ilmu penelitian seringkali didefinisikan adanya kesenjangan antara harapan (yang dicita-citakan) dengan kenyataan (yang dihasilkan). Dengan demikian perlu adanya upaya untuk lebih mengarah kepada sesuatu seperti yang diharapkan. Idealisme pembelajaran adalah ingin memberdayakan atau membimbing siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang baik, jika pembelajaran justru melahirkan perilaku guru yang kasar, angkuh, menakutkan bagi siswa serta melahirkan proses penindasan berarti pembelajaran itu mengandung problem. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan seberapa jauh guru mampu mengeliminir atau menyelesaikan problem pembelajaran. Semakin sedikit problem pembelajaran yang muncul selama proses pembelajaran akan semakin besar peluang keberhasilan belajar siswa, begitu sebaliknya.¹¹

1. Problematika pembelajaran IPA

Dalam pembelajaran IPA banyak sekali permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran sering kali menjadi hambatan untuk

¹¹ M. Saekhan Muchid, *Pembelajaran Kontektual* (semarang: RaSAIL Media Group, 2008) hal. 8

mencapai tujuan yang maksimal dalam proses pembelajaran, problematika tersebut antara lain :

a. Problem pada peserta didik

Sebagaimana peserta didik adalah pihak yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari, atau dilatih dalam peningkatan pemahaman, pengetahuan, penghayatan dan pengamalan terhadap semua materi IPA yang diajarkan oleh guru.

Disisi lain, pendidikan ini berfungsi membentuk kepribadian anak, mengembangkan agar mereka percaya diri dan menggapai kemerdekaan abadi. Pendidikan itu bergerak untuk mewujudkan perkembangan yang sempurna dan memepersiapkan dalam kehidupan, membantuk untuk berinteraksi sosial yang positif dan efektif di masyarakat, membutuhkan kekuatan dan kemampuan dan memberikan semua kemampuan yang dimilikinya semaksimal mungkin.

Maka problem yang ada pada peserta didik perlu diperhatikan untuk ditindak lanjuti dalam mengatasinya, sehingga tujuan dalam pendidikan dapat terealisasi dengan baik.

Adapun problem-problem yang terjadi pada peserta didik adalah segala yang mengakibatkan adanya kelambanan pada proses belajar. Dan hal tersebut merupakan problematika dalam pembelajaran IPA, antara lain sebagai berikut :

1) Karakteristik kelainan fisiologis

Dalam proses pembelajaran, fisiologis siswa sangat berpengaruh karena jika keadaan tubuh yang kurang sehat dan adanya cacat pada anggota tubuh seperti kelainan pendengaran atau penglihatan, maka hal tersebut akan mempengaruhi kelambanan pada proses pembelajaran

2) Karakteristik kelainan intelegensi

Kelainan ini dianggap sangat banyak menimpa anak yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Dalam hal ini intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dan penerimaan rangsangan dari stimulus yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran.

3) Kurangnya minat siswa

Kelainan ini juga banyak menimpa pada anak saat kegiatan belajar. Minat mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari siswa tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak akan ada daya tarik baginya.

4) Kurangnya motivasi

Kelainan ini juga banyak terdapat pada saat proses belajar. Motivasi disini mempunyai hubungan erat dengan tujuan

pembelajaran yang akan dicapai. Dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik.

b. Problem pada guru

Guru mempunyai peran penting pada proses pembelajaran, dimana guru harus bisa membimbing siswa agar memiliki sikap dan perilaku baik, bukan hanya itu guru dituntut agar bisa membelajarkan materi dan memahami siswanya, apabila guru belum bisa melaksanakan itu maka dalam pembelajaran tersebut mengandung problem. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan dari seberapa jauh guru mampu menyelesaikan problem pembelajaran. Semakin sedikit problem pembelajaran yang muncul selama proses pembelajaran akan semakin besar peluang keberhasilan belajar siswa. Sedikitnya ada 3 macam problem pembelajaran:

1) Problem yang bersifat metodologis

Bersifat metodologis adalah problem yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antara guru dengan siswa, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran.

Problem metodologis akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Materi akan mudah

diterima dan dipahami siswa jika guru tidak memiliki problem metodologis dalam pembelajaran. Konsekuensinya guru harus memiliki kemampuan seni dalam penyampaian materi pelajaran, mengetahui secara tepat kapan dan bagaimana menggunakan metode pembelajaran, serta memiliki kemampuan memilih dan menggunakan sarana pembelajaran.

Tidak semua guru memiliki kemampuan dalam hal menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Guru juga tidak semua memiliki kemampuan dalam melaksanakan metode pembelajaran, apalagi dalam konteks pembelajaran KBK dan KTSP. Akibatnya pembelajaran dilakukan asal jalan, asal materi tersampaikan dan asal materi habis, soal siswa memahami materi atau tidak kurang mendapat perhatian guru.

2) Problem yang bersifat kultural

Bersifat kultural adalah problem yang berkaitan dengan karakter atau watak seseorang guru dalam menyikapi atau mempersepsi terhadap proses pembelajaran. Problem ini muncul dari cara pandang atau pemahaman guru terhadap peran guru dan makna pembelajaran. Guru yang merasa sosok figur yang paling pintar, paling cerdas, harus selalu *digugu* dan *ditiru* serta pemahaman bahwa pembelajaran

merupakan lahan doktrin akan berimplikasi kepada salahnya proses pembelajaran yang akhirnya berujung pada gagalnya proses belajar siswa.

3) Problem yang bersifat sosial

Bersifat sosial adalah problem yang terkait dengan hubungan dan komunikasi antara guru dengan elemen lain yang ada diluar guru, seperti adanya kekurangharmonisan hubungan antara guru dengan siswa, antara pimpinan sekolah dengan dengan siswa, bahkan diantara sesama siswa. Ketidak harmonisan antara guru dan siswa disebabkan akibat pola atau sistem kepemimpinan kurang yang kurang memperhatikan masalah-masalah kemanusiaan.¹²

c. Problem pada media pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

¹² M. Saekhan Muchid, *Pembelajaran Konstektual* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008) hlm. 10

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹³

Pemilihan media itu harus memilih alat dan bahan disesuaikan dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang terdapat rencana pelajaran dan lembar kerja siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan media yang dipilih. Jika media pembelajaran dipilih dan disiapkan dengan hati-hati, maka dapat memenuhi tujuan pembelajaran antara lain memotivasi siswa dengan cara menarik dan menstimulasi perhatian pada materi pembelajaran, melibatkan siswa, menjelaskan dan menggambarkan isi materi pelajaran dan ketrampilan-ketrampilan kinerja, membantu pembentukan sikap dan pengembangan rasa menghargai (apresiasi), serta memberi kesempatan untuk menganalisis sendiri kinerja individual.¹⁴

Dari beberapa definisi dan keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada

¹³ M. Basyirudin Usman-Asnawir, *Media Pembelajaran*(Jakarta:Ciputat Pers, 2002)hlm.11

¹⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010) hlm.88

sasaran yaitu penerima pesan tersebut. Bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajarannya serta tujuan yang ingin dicapainya adalah terjadinya proses belajar mengajar. Apabila dalam satu dan hal lain media tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai penyalur pesan, maka media tersebut tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang diinginkan dan disampaikan oleh sumber kepada sasaran yang akan dicapai.

d. Problem pada metode pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain, metode adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Adapun problem metode dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1) Problem Metode Ceramah

Adapun beberapa kelemahan metode ceramah:

- a. Guru sulit untuk mengetahui pemahaman anak didik terhadap bahan-bahan yang diberikan.

- b. Kadang-kadang guru cenderung ingin menyampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya hingga bersifat pemompaan.
- c. Anak didik cenderung menjadi pasif dan ada kemungkinan kurang tepat dalam mengambil kesimpulan, berhubung guru dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan lisan.
- d. Jika guru tidak memperhatikan segi-segi psikologis dari anak didik, ceramah dapat bersifat melantur dan membosankan. Sebaliknya kalau guru berlebih-lebihan berusaha untuk menimbulkan humor, inti dan isi ceramah menjadi kabur.

Adapun beberapa saran untuk mengatasi kelemahan dari metode ceramah ini yaitu:

- a. Bahan pelajaran harus disesuaikan dengan taraf kejiwaan anak didik, lingkungan sosial anak didik, serta lingkungan kebudayaan.
- b. Bahasa supaya diperhatikan: ucapan, tempo dan tekanannya.
- c. Sikap dan cara berdiri guru sebagai penceramah harus menimbulkan perasaan simpatik.
- d. Dalam memberikan pelajaran supaya diadakan variasi: tanya jawab, audio visual, dsb.

2) Problem Metode Tanya Jawab

Adapun beberapa kelemahan metode Tanya jawab antara lain:

- a. Apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak waktu untuk menyelesaikannya.
- b. Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, tetapi bukan sasarannya yang dituju.
- c. Dapat menghambat cara berfikir, apabila guru kurang pandai dalam penyajian materi pelajaran.
- d. Situasi persaingan bisa timbul, apabila guru kurang menguasai tehnik pemakaian metode ini.

Adapun beberapa saran untuk mengatasi kelemahan metode tanya jawab ini adalah:

- a. Pertanyaan-pertanyaan hendaknya ditujukan kepada seluruh kelas.
- b. Giliran menjawab secara merata, tidak berpusat kepada anak didik tertentu.
- c. Menerapkan kemungkinan jawaban pertanyaan, apakah mengandung banyak masalah ataukah hanya terbatas pada jawaban “ya” atau “tidak”.

3) Problem Metode Diskusi

Adapun beberapa kelemahan dari metode diskusi, yaitu:

- a. Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
- b. Sulit menduga hasil yang akan dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

Adapun beberapa saran untuk mengatasi kelemahan dari metode diskusi adalah:

- a. Usahakan supaya setiap murid mendapat giliran berbicara.
 - b. Usahakan supaya setiap murid belajar sabar mendengarkan pendapat.
- 4) Problem Metode pemberian tugas belajar (Resitasi)
- Adapun beberapa kelemahan dari metode resitasi, yaitu:
- a. Sering kali tugas dirumah itu dikerjakan oleh orang lain sehingga anak tidak tahu menahu pekerjaan tersebut
 - b. Sulit untuk memberikan tugas karena perbedaan individual anak-anak dalam kemampuan dan minat belajar.
 - c. Seringkali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup menyalin hasil pekerjaan temannya.
 - d. Apabila tugas itu selalu banyak atau terlalu berat, akan mengganggu keseimbangan mental anak.

Adapun saran-saran untuk mengatasi kelemahan dari metode resitasi, yaitu:

- a. Tugas yang diberikan harus jelas, sehingga anak mengerti bentuk apa yang harus dikerjakan.
- b. Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup
- c. Adakan kontrol yang sistematis sehingga mendorong anak-anak bekerja dengan sungguh-sungguh.
- d. Tugas yang diberikan anak bersifat: (1) menarik perhatian anak-anak, (2) mendorong anak untuk mencari, mengalami, dan menyampaikan, (3) anak-anak mempunyai kemungkinan dapat menyelesaikan, (4) bersifat praktis dan ilmiah.¹⁵

E. Upaya Guru dalam menyelesaikan Problematika Pembelajaran IPA

Upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).¹⁶

Dalam hal ini, guru berupaya dalam menyelesaikan problematika pembelajaran IPA dikelas agar tercapai tujuan belajar dan memperoleh hasil belajar yang diinginkan, adapun upaya penyelesaian guru dalam problematika pembelajaran IPA adalah sebagai berikut :

¹⁵ Abu Ahmadi-Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:Pustaka Setia, 2005) hlm. 52-62

¹⁶ Kamus bahasa indonesia, *Pengertian Upaya* ([http://www. google. Com](http://www.google.com), diakses tanggal 14 Oktober 2012, pukul 16.15 WIB)

Siswa yang mengalami masalah belajar perlu mendapatkan bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru adalah:

a. Pengajaran Perbaikan

Pengajaran perbaikan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar dengan maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka. Dalam hal ini bentuk kesalahan yang paling pokok berupa kesalahan pengertian, dan tidak menguasai konsep-konsep dasar. Guru harus berupaya memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Kegiatan Pengayaan

Kegiatan Pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan guru kepada seorang atau beberapa siswa yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah, memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan belajar sebelumnya.

c. Peningkatan Motivasi Belajar

Salah satu bantuan yang dapat diberikan guru dalam mengatasi masalah belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi belajar.

Prosedur-prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1). Memperjelas tujuan-tujuan belajar. Siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar apabila mengetahui tujuan-tujuan atau sasaran yang hendak dicapai pada saat proses pembelajaran.
 - 2). Menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimiliki oleh setiap siswa yang ada didalam kelas.
 - 3). Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan bagi siswanya sehingga mereka lebih bersemangat.
 - 4). Memberikan hadiah (penguatan) dan hukuman bila mana perlu.
 - 5). Menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan murid, serta antara murid dan murid.
 - 6). Melengkapi sumber dan peralatan belajar
- d. Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Baik.
- Sikap dan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan seringkali perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh guru-guru dan orang tua siswa. Upaya selanjutnya yang dilakukan guru dalam pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik adalah :
- 1). Menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar.
 - 2). Memelihara kondisi kesehatan yang baik.
 - 3). Mengatur waktu belajar, baik di sekolah maupun di rumah.
 - 4). Memilih tempat belajar yang baik.

- 5). Belajar dengan menggunakan sumber belajar yang kaya, seperti buku-buku teks dan referensi lainnya.
- 6). Membaca secara baik dan sesuai dengan kebutuhan, misalnya kapan membaca secara garis besar, kapan secara terinci, dan sebagainya.
- 7). Untuk tidak segan-segan bertanya mengenai hal-hal yang tidak diketahui kepada guru, teman atau siapa pun juga.¹⁷



¹⁷ Wikipedia bahasa indonesia, *Upaya mengatasi masalah dalam Pembelajaran.* (<http://www.blogspot.com>, diakses tanggal 14 Oktober 2012, pukul 16.17)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor yang dirujuk oleh Lexy J. Moeleong, bahwasanya metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹

Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan serta diperkuat dengan penyebaran angket atau kuisisioner sebagai perbandingan dari data-data yang telah peneliti dapatkan sebelumnya. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jadi, karena datanya hanya berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dan dilihat dari jenis

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya.2000), hlm. 3

penelitiannya, penelitian ini disebut penelitian lapangan (studi kasus), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendasar tentang suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Jadi tujuan penelitian kasus/lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang berdasarkan keadaan sekarang, interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Jadi, dengan demikian jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif karena disini peneliti hanya memperoleh data berupa gambaran-gambaran fenomena yang terjadi di sekolah yaitu gambaran problematika yang ada di MINU Curung rejo pada saat proses pembelajaran IPA dan bagaimana upaya guru dalam menyelesaikan problematika tersebut dengan cara melalui wawancara terhadap guru IPA. Adapun gambaran problematika seperti : kurang pemahannya siswa kalau hanya teori saja, kurangnya minat baca,terlalu banyaknya siswa menjadi kurangnya konsentrasi anak.Dan penelitian ini disebut penelitian studi kasus karena peneliti akan menggali tentang informasi mengenai Problematika Pembelajaran dan Upaya guru dalam menyelesaikan Problematika Pembelajaran IPA di MI NU Curung rejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI NU Curung rejo tepatnya pada Jl. Raya Curungrejo No. 01 Kepanjen yang mempunyai visi Terciptanya lulusan madrasah yang beriman, baramal saleh serta memiliki jiwa sains dalam bidang iptek, olahraga dan berwawasan lingkungan.

Di MI NU Curung rejo ini mempunyai kegiatan yang dilakukan secara teratur setiap hari. Dimana setiap jam 06.30 gerbang sudah ditutup dan siswa secara teratur langsung ke mushola dan menata shof masing2 untuk melakukan sholat dhuha berjama'ah, setelah itu siswa membaca juz 'amma secara bersama-sama. Setelah jam menunjukkan pukul 07.00 bel dibunyikan dan siswa masuk ke dalam kelas. Seperti biasa saat guru masuk kelas, guru duduk dan mengucapkan salam, setelah itu ketua kelas memimpin untuk berdoa. Sebelum guru memulai pelajaran biasanya guru memberikan kuis tentang materi sebelumnya untuk lebih memahami murid tentang materi yang sudah diajarkan. Setelah itu guru mencoba menjelaskan tentang materi selanjutnya. Saat guru menjelaskan, murid-murid banyak yang ramai, ada juga yang keliling kelas sehingga guru lebih ekstra untuk mengatur murid-murid, setelah selesai menjelaskan didepan kelas guru memberikan tugas kepada siswanya, dimana tugas tersebut harus dikumpulkan sebelum bel jam pelajaran usai dibunyikan. Dan terkadang saat ada mata pelajaran yang membutuhkan praktek, guru mengajak muridnya untuk melakukan praktek dikelas terkadang juga praktek di luar kelas (praktek lapangan).

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data yang paling utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.²Berdasarkan pernyataan diatas, maka kehadiran peneliti di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.³

Menurut Nasution peneliti sebagai intrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2005), hlm.

³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 59

- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.
- g. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.⁴

E. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data berupa kata-kata deskriptif dari obyek yang diteliti. Selebihnya adalah data observasi dan dokumentasi.

⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 61-62

⁵ Ibid. Hlm. 157

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah semua unsur yang ada kaitannya dengan Problematika Pembelajaran IPA, seperti Guru IPA dan siswa.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

Adapun 3 macam teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷

Dalam proposal ini, peneliti mengobservasi dengan datang kesekolah terlebih dahulu dengan membawa surat preresearch dari kampus dan memberikannya kepada kepala sekolah MINU Curungrejo Kepanjen. Setelah berbincang-bincang peneliti memulai dengan mengobservasi proses pembelajaran IPA dikelas V dengan cara mewawancarai guru bidang studi IPA untuk kelas V.

b. Wawancara

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:CV. Alfabeta,2008)hlm. 62

⁷ Ibid. Hlm.64

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara tidak bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Wawancara ini dilakukan langsung kepada guru bidang studi IPA, untuk menambah validasi data yang diambil dan dievaluasi. Dengan tujuan memperoleh data tentang peningkatan pemahaman konsep IPA siswa di MINU Curungrejo Kepanjen Malang.

Adapun tabel data yang diperoleh peneliti dari Informan (Guru Mapel IPA)

Tabel 3.1

Hasil wawancara Peneliti dengan Guru mapel IPA

Problem yang dialami Guru	Problem yang dialami Siswa
Problem yang terjadi saat proses pembelajaran IPA di kelas : <ul style="list-style-type: none"> • Jika ingin mengadakan praktek berkendala tidak adanya media • Terlalu banyak jumlah muridnya sehingga dapat mengurangi konsentrasi murid dalam menerima pelajaran • Metode yang digunakan lebih banyak ceramah dan didominasi oleh guru 	Problem yang terjadi saat proses pembelajaran IPA di kelas : <ul style="list-style-type: none"> • Murid cenderung kurang paham jika dijelaskan dengan menggunakan teori saja tanpa ada praktek • Alat peraga dalam penggunaan praktek (rotasi bumi) itu rusak dan belum tersedia yang baru • Kurangnya minat baca murid

⁸ Ibid. Hlm. 72

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Dan yang dimaksud dengan Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti.¹⁰ Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹¹ Adapun metode dokumentasi yang dipakai peneliti adalah untuk melengkapi metode observasi dan wawancara.

G. Teknik analisis data

Menurut bogdan yang dikutip oleh sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan, analisis telah mulai sejak merumuskan dan

⁹ Ibid. Hlm. 82

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000) hlm. 161

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002) hlm. 188

menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹²

Dalam penelitian ini peneliti memulai dengan diawali :

a) Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.¹³

Dalam hal ini peneliti menganalisis tentang beberapa problematika pembelajaran apa yang sekiranya ada dalam proses pembelajaran IPA yang ada di MINU Curung rejo, kemudian peneliti melakukan analisis dilapangan seperti dijelaskan dibawah ini.

b) Analisis selama di lapangan

Menurut model Miles and Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum

¹² Ibid. Hlm. 89

¹³ Ibid. Hlm. 336

memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁴

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada guru bidang studi IPA di MINU Curung rejo, pada saat memasuki lapangan.

H. Keabsahan Data

Setelah analisis dilakukan, langkah pencermatan dilakukan terhadap hasil penelitian dilakukan pola oleh peneliti terkait dengan uji keabsahan data (validasi). Hal ini penting dilakukan untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan :

- a) Metode Triangulasi, yaitu Teknik pemeriksaan data dengan cara melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, atau melakukan verifikasi temuan dengan berbagai sumber data. Sebagai contoh peneliti melakukan verifikasi temuan tentang problematika siswa dalam pembelajaran IPA, maka temuan data dari sumber (guru bidang studi IPA) dicocokkan dengan keterangan dari murid MI NU. Metode triangulasi ini dapat didekati melalui dua hal yaitu: *satu*, triangulasi metode, yaitu verifikasi melalui pendekatan yang berbeda, misalnya hasil wawancara yang dicocokkan dengan hasil lapangan. *Dua*, triangulasi isi, yaitu hasil keterangan kepala sekolah melalui teknik pengumpulan data yang sama dicocokkan dengan keterangan murid.¹⁵
- b) Membercheck, yaitu aktifitas mengecek data dengan mengembalikan hasil temuan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya. Yakni, hasil

¹⁴ Ibid. Hlm. 337

¹⁵ Lexy, J. Moleong, *op.cit.* hal.125

analisis berupa *interpretasi* terhadap data baik hasil wawancara, pengamatan (observasi) dilapangan maupun dokumentasi, diberikan kembali kepada sumber data terutama sumber data wawancara untuk diperiksa, ditanggapi dan didiskusikan. Adakalanya peneliti kemudian merasa perlu mencari data tambahan ketika hasilnya belum maksimal.¹⁶

- c) Perpanjangan pengamatan, dalam hal ini perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui dan maupun yang baru.¹⁷

Dengan melakukan serangkaian uji validitas terhadap data penelitian, maka hasil penelitian tentang *Upaya Guru dalam menyelesaikan Problematika Pembelajaran IPA di MINU Curungrejo Kepanjen Malang* yang berupa kesimpulan akhir, akan didapat dengan baik.

I. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika peneliti lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.¹⁸

¹⁶*Ibid.* Hal. 126

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*(Bandung : Alfabeta, 2010) hlm. 369

¹⁸*Ibid.* Hal. 127

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - i) Pembatasan latar belakang peneliti
 - ii) Penampilan
 - iii) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
 - iv) Jumlah waktu studi
 - 2) Memasuki lapangan
 - i) Keakraban hubungan
 - ii) Mempelajari bahasa
 - iii) Peranan peneliti
 - 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - i) Pengarahan batas studi
 - ii) Mencatat data
 - iii) Petunjuk tentang cara mengingat data
 - iv) Kejenuhan, kelelahan dan istirahat
 - v) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan
- Analisis di lapangan¹⁹

c. Tahap Analisis data

Analisis dapat menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif

¹⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hal. 140-147

dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis.

Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu : mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikan dan melihat konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses siklikal untuk menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu dengan yang lainnya, analisis kualitatif merupakan proses iteratif.²⁰

Peneliti setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas upaya guru dalam menyelesaikan problematika pembelajaran IPA di MI NU Curung rejo Kepanjen Malang, dengan cara memadukan hasil observasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal diatas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.

²⁰ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hal. 289

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Letak geografis MINU Curung rejo Kepanjen Malang

Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama' Curungrejo (MINU Curung rejo) terletak di Dusun Boro Selatan RT 01 RW 01 Desa Curungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur.

Posisi tepatnya adalah adalah sebelah timur jalan raya yang menghubungkan antara kota Kepanjen dengan Kotamadya Malang melalui jalur timur. Jalan raya tersebut sekarang dilalui oleh jalur kendaraan mikrolet warna putih jurusan Gadang-Ngliyep lewat Karang Duren.

2. Sejarah singkat berdirinya MINU Curung rejo Kepanjen Malang

Pada tahun 1951 di desa Curungrejo berdiri sebuah Madrasah Diniyah yang diprakarsai oleh Jama'ah Nadlatul Ulama' dan atas gagasan dari berbagai tokoh masyarakat, antara lain :

- a. Bapak Abdullah (Boro Utara)
- b. Bapak Naim (Boro Selatan Kampung Tengah)
- c. Bapak Madun (Boro Selatan Kampung Tengah)
- d. Bapak Mahmud Jamburi (Boro Selatan)
- e. Bapak Muari (Boro Selatan)
- f. Bapak Romli (Boro Utara)

Latar belakang berdirinya madrasa tersebut adalah dikarenakan banyaknya anak usia sekolah yang tidak sekolah dan pada waktu itu letak Sekolah Dasar sangat jauh.

Pada awal kegiatan belajar mengajar, madrasah masih belum memiliki gedung, sehingga ditempatkan di rumah penduduk. Yaitu di rumahnya Ibu Astuti dengan jumlah murid kurang lebih 80 orang atau 4 kelas. Semakin lama muridnya semakin banyak hingga mencapai 6 kelas dan akhirnya rumah Ibu Astuti tidak bisa menampungnya. Sehingga jalan keluarnya harus mencari tempat yang lebih besar dan lebih luas. Akhirnya diputuskan untuk menempati rumah Bapak Ihsan yang telah diijinkan untuk ditempati.

Meskipun bertempat di rumah-rumah, tetapi kegiatan belajar mengajar diusahakan duduk di atas bangku walaupun terbuat dari bambu, sedangkan mejanya dari papan tempat memotong sayur. Adapun dinding ruangan tersebut terbuat dari sesek bambu (gedek).

Beberapa tahun kemudian, karena siswanya terus bertambah sedang rumah bapak Ihsan sudah tidak mampu lagi menampung siswa yang begitu banyak maka para tokoh masyarakat dan Dewan Guru bermusyawarah untuk mencari tempat yang dapat digunakan untuk mendirikan gedung madrasah.

Akhirnya pada tahun 1960 Bapak H. Said membeli tanah milik Pak Pahit (Sripan) yang mendapatkan dari ayahnya yang bernama Pak Wagiso seluas 884 M² yang kemudian oleh Bapak H. Said tanah

tersebut diwaqofkan ke Madrasah dan didirikanlah gedung madrasah sejumlah 6 ruang kelas dan 1 ruang kantor.

Di awal berdirinya hingga tahun 1960 sistem pengelolaan Madrasah Diniyah tersebut masih bersifat **kebersamaan** dan mulai tahun 1960 sistem pengelolaannya mulai ditertibkan. Nama madrasah yang mulanya hanya Madrasah Diniyah kemudian secara resmi dinamakan “**Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama’ Curungrejo**” yang disingkat menjadi “**MINU Curungrejo**”.

3. Profil MINU Curungrejo Kepanjen Malang

MI Nahdlatul Ulama’ (MINU) terletak di desa Curungrejo kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. No. Telpon (0341) 392142. Organisasi peyelenggaranya adalah yayasan LP. Ma’arif NU, alamat yayasannya di Jl. Raya Kebonagung Pakisaji Malang. Nama Kepala sekolah MINU adalah Drs. Amin No Telfon/HP (0341) 9087730 NSM 111235070111. Status MINU Terakreditasi “A” tahun didirikannya pada tahun 1951 dan beroperasi pada tahun 1951. Kepemilikan tanah atau bangunan wakaf atau yayasan, luas tanah 909,45 m dan luas seluruh bangunan 497,70 m.

Profil Madrasah :

1. Nama Madrasah : MINU Curungrejo
2. Tahun Berdiri : 1951
3. No Statistik : 111235070111
4. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
5. Alamat lengkap Madrasah : Jl. Raya Curungrejo No. 01
6. Desa/Kecamatan : Kepanjen
7. Kab/Kota : Malang
8. Provinsi : Jawa Timur
9. No.telp : 0341-392142
10. NPWP Madrasah :
11. Nama Kepala Madrasah : Drs. Amin
12. No. Telp/Hp : 0341-9087730
13. Nama Yayasan : LP. Ma'arif
14. Alamat Yayasan : Jl. Raya Kebonagung Malang
15. No. Akta Pendirian Yayasan : 103- Tgl. 15 Januari 1986
16. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
17. Status tanah : Wakaf
18. Luas tanah : 909,45 M²
19. Status bangunan : Milik Sendiri
20. Luas Bangunan : 497,70 M²

4. Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Skala prioritas dan Keunggulan

Secara Umum MINU Curungrejo

a. Visi Madrasah

Terwujudnya lulusan Madrasah, yang beriman dan beramal Saleh, serta memiliki Daya saing dalam bidang Iptek, olahraga dan berwawasan Lingkungan.

b. Misi Madrasah

- 1) Meumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan amaliyah keagamaan islam di Madrasah
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- 3) Mewujudkan prestasi akademik dan Non Akademik
- 4) Mewujudkan kelengkapan Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- 5) Menciptakan Lingkungan Madrasah yang bersih, indah dan islami
- 6) Mewujudkan managemen berbasis madrasah
- 7) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dan menjadi kebanggan masyarakat.

c. Tujuan :

Mencetak kader bangsa yang profesional, berwawasan luas, mandiri, bisa bekerja sama dengan oranglain, berakhlakul karimah serta berbudaya islami.

d. Strategi

- 1) Menyusun, mengevaluasi program Madrasah melalui rapat majelis Madrasah (Dewan Guru dan Pengurus/Komite)
- 2) Membangun kebanggaan segenap warga Madrasah terhadap Al Islam melalui almamater Madrasah
- 3) Menciptakan keselarasan emosi dan intelektual dalam menggapai tujuan pendidikan Nasional

e. Skala prioritas

Mewujudkan peningkatan kualitas out put melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

f. Keunggulan secara umum

Tamatan MINU Curungrejo memiliki 2 keuntungan :

- 1) Kesempatan melanjutkan ke SLTP/MTs Negeri dan swasta
- 2) Memiliki ilmu dan dasar pengalaman yang kuat

5. Data siswa MINU Curungrejo Kepanjen Malang

Berikut ini daftar rincian data siswa dalam empat tahun terakhir.

Tabel 4.1

Data siswa dalam empat terakhir

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel										
2008 / 2009	45	1	31	1	37	1	45	1	41	1	35	1	231	6
2009 / 2010	32	1	43	1	33	1	36	1	48	1	38	1	230	6
2010 / 2011	32	1	44	1	36	1	28	1	44	1	31	1	215	6
2011 / 2012	39	1	31	1	42	1	36	1	29	1	41	1	218	6

6. Data Guru MINU Curungrejo Kepanjen Malang

Tabel 4.2

Data Guru MINU Curungrejo

MI Nahdhatul Ulama' mempunyai guru dan pegawai sebanyak 13 orang dan terdiri dari 12 guru dan 1 TU. Rinciannya sebagai berikut :

No	Nama Guru/Pegawai	Jabatan
01	Drs. AMIN	KAMAD
02	SITI SUSIATI, S.Pd.I	GURU
03	Drs. ABDUL HALIM	GURU
04	DEWI ZULAIHAH, S.Pd.I	GURU
05	ARIFIN, S.Pd.I	GURU
06	Dra. YUNI ASTUTIK	GURU
07	ATIK ANWARIYATI, S.Ag	GURU
08	DIYAH WULANDARI, S.Pd.SD	GURU
09	PUJI RAHAYU, S.Pd.SD	GURU
10	NAFISATUL MAGHFIROH, S.Pd	GURU
11	MOHAMMAD RIYADI	GURU
12	WIJI KUSNUL CHOTIMAH, A.Ma,Pd	TU
13	MAS'ADUSSALAM, SP.d.I	GURU

7. Sarana dan Prasarana MINU Curungrejo Kepanjen Malang

Tabel 4.3

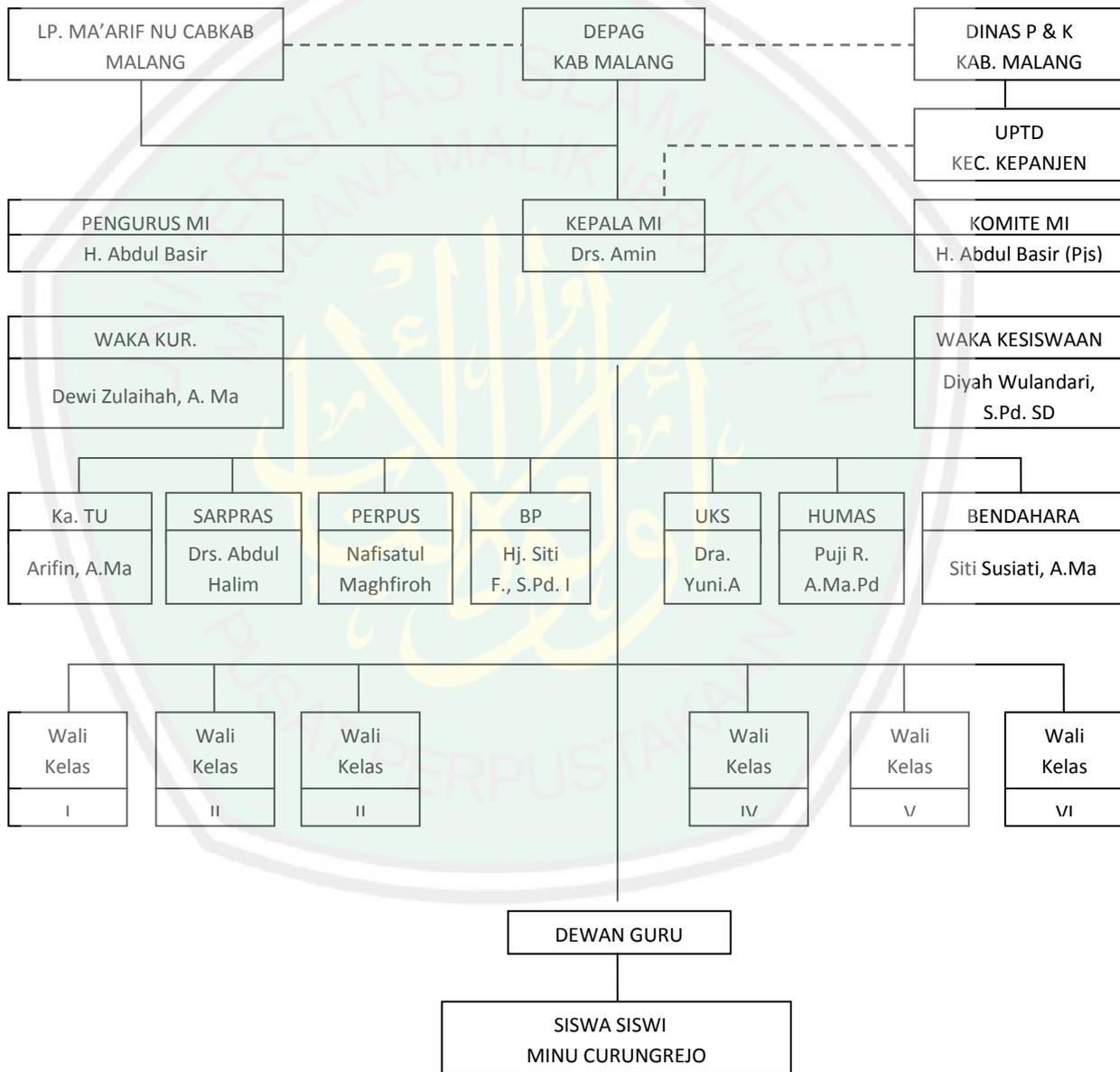
Dibawah ini data sarana dan prasarana di MINU Curungrejo :

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruang kondisi Baik	Jumlah Ruangan Kondisi Rusak
1.	Ruang kelas	6	3	3
2.	Perpustakaan	1	1	-
3.	R. Lab. IPA	-	-	-
4.	R. Lab. Biologi	-	-	-
5.	R. Lab. Fisika	-	-	-
6.	R. Lab. Kimia	-	-	-
7.	R. Lab. Komputer	1	1	-
8.	R. Lab. Bahasa	-	-	-
9.	R. Pimpinan	1	-	1
10.	R. Guru	-	-	-
11.	R. Tata Usaha	-	-	-
12.	R. Konseling	-	-	-
13.	Tempat Beribadah	1	-	1
14.	R. UKS	1	-	1
15.	Jamban	7	4	3
16.	Gudang	-	-	-
17.	R. Sirkulasi	-	-	-
18.	Tempat Olahraga	-	-	-
19.	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-
20.	R. Lainnya	-	-	-

8. Struktur Organisasi MINU Curungrejo Kapanjen Malang

Tabel 4.4

**Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nadlatul Ulama’
Curungrejo Kec. Kapanjen Kab. Malang**



B. Paparan Data Penelitian

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah mengajukan surat permohonan untuk mengadakan penelitian di MINU Curungrejo Kepanjen Malang. Setelah permohonan disetujui, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah MINU Curungrejo Kepanjen Malang. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, kemudian peneliti dipertemukan dengan guru bidang studi yang menjadi objek penelitian yaitu Guru Ilmu Pengetahuan Alam.

Setelah melakukan pertemuan dengan guru bidang studi, peneliti mendapatkan jadwal pelajaran IPA. Disamping itu peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi tentang problematika pada saat belajar mengajar, faktor apa yang menghambat pembelajaran IPA di kelas. Adapun data yang diperoleh Peneliti :

1. Problematika yang dihadapi Siswa dalam Pembelajaran IPA di MI NU Curungrejo Kepanjen Malang

Sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori (Bab II) bahwa problematika dalam pembelajaran IPA di MINU Curungrejo adalah problem (masalah) yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPA yang menyangkut perbuatan guru dan siswa di dalam pembelajaran, baik yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan teknik dalam mengajar.

Seperti halnya juga di MINU Curungrejo khususnya kelas IV yang kebetulan pelajaran IPA diajar oleh Ibu Diyah. Peneliti dalam wawancaranya bersama Ibu Diyah telah mengajukan beberapa pertanyaan yang digunakan sebagai bahan acuan dalam mengetahui dan meneliti lebih jauh problematika yang terjadi dalam mata pelajaran IPA. Untuk kendala atau masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Diyah :

“Kendala yang saya temui ketika mengajar IPA adalah kurangnya minat baca murid, sehingga saat saya mencoba memberikan anak-anak kuis, anak-anak banyak yang tidak bisa menjawab. Selain itu murid cenderung kurang paham jika hanya melalui teori saja tanpa ada praktek, dan untuk melakukan praktek alat peraganya tidak ada, sehingga pembelajaran menjadi kurang berhasil dan murid menjadi tidak paham.”¹

Seperti pernyataan dari Ibu Puji salah satu Guru kelas dari kelas III, bahwa :

“kendala saya pada waktu mengajar itu adalah pada saat saya ingin praktek, tapi alat yang dibuat untuk praktek itu rusak, jadi praktek jadi terkendala dan dikelas saya itu terlalu banyak siswanya didalam kelas yang saya ajar juga mempengaruhi proses belajar dikarenakan konsentrasi anak jadi berkurang pada saat saya menerangkan.”²

Sesuai dengan pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan ternyata masih banyak ditemukan masalah dalam pembelajaran IPA yaitu sebagian besar siswanya kurang berminat dalam hal membaca, kurang pahamnya siswa jika hanya dijelaskan dengan teori saja tanpa

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Diyah Wulandari, S.Pd.SD salah satu guru IPA di MINU Curungrejo Kepanjen Malang (selasa, 09 April 2013 pukul 09.00 WIB)

² Hasil wawancara dengan Ibu Puji Rahayu, S.Pd.SD salah satu guru kelas III di MINU Curungrejo Kepanjen Malang (selasa, 09 April 2013 pukul 09.00 WIB)

ada praktek dan untuk melakukan praktek berkendala tidak adanya alat peraga untuk melakukan praktek sehingga praktek tidak bisa dilakukan. Selain itu banyaknya siswa di dalam kelas juga mempengaruhi konsentrasi anak.

Adapun beberapa pernyataan siswa mengenai beberapa problem belajar IPA di kelas adalah :

“ saya kalau belajar paling malas itu bu, kalau saya disuruh untuk membaca, bosen bu, ditambah lagi bu anak-anak banyak yang ramai sendiri, ada yang maen juga bu”³

“ saya paling bosen bu kalau diajari Cuma ceramah saja, biasanya sama bu diyah kita diajak melakukan praktek kalau tidak gitu ibu diyah memberikan tugas-tugas sama kita”⁴

“saya suka bu diajar sama bu diyah, orangnya sabar dan menyenangkan, kita sering diajak praktek bu tapi alatnya buat praktek terkadang tidak ada”⁵

Berdasarkan beberapa tanggapan dari beberapa siswa, bahwa dalam proses belajar siswa memang cenderung lebih malas membaca, karena dirasa membaca itu sangat membosankan bagi murid, selain itu murid-murid juga kurang tertarik dengan metode ceramah, dengan kata lain murid bosen kalau hanya dijelaskan materi saja tanpa ada praktek, dan juga saat ingin melakukan praktek biasanya terkendala dengan tidak adanya media dan bahan yang akan digunakan untuk praktek.

Dalam hal ini setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Oleh karena itu pihak sekolah

³Wawancara dengan syafira hervianita pada hari sabtu, 29 Juni 2013 pukul 11.00

⁴Wawancara dengan nisa ajeng pada hari sabtu, 29 Juni 2013 pukul 11.00

⁵ Wawancara dengan cici erika mandasari pada hari sabtu, 29 Juni 2013 pukul 11.00

terutama pihak guru IPA sendiri sampai detik ini terus mengupayakan dalam mengatasi masalah yang telah terjadi di sekolahnya. Dengan harapan masalah tersebut bisa diatasi sehingga siswa MINU Curungrejo Kepanjen Malang bisa belajar IPA dengan baik dan istimewa maksimal.

2. Faktor-faktor timbulnya Problematika Pembelajaran IPA di MINU Curungrejo Kepanjen Malang.

Begitu pula dengan sebab-sebab problematika yang dialami murid selama proses pembelajaran IPA, bahwa selama proses pembelajaran IPA berlangsung murid mengalami beberapa problematika yang akhirnya menghambat prestasinya dalam belajar. Hal itu terjadi karena adanya beberapa sebab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Diyah:

Kurang terpenuhinya alat-alat peraga yang digunakan siswa untuk melakukan praktek seperti pada materi rotasi bumi, alat peraga yang digunakan rusak. Dalam hal ini alat sarana prasarana adalah salah satu alat penunjang keberhasilan pembelajaran. Dan juga belum membudayakan untuk membaca.⁶

Adapun beberapa tanggapan dari siswa tentang penyebab dari adanya problem yang ada pada saat pembelajaran IPA berlangsung:

“kalau mau membaca saya malas bu karena saya lebih suka kalau diterangkan sama gurunya, biasanya juga kalau membaca diganggu sama teman-teman laki-laki bu, ada yang ramai sendiri”⁷

“bu diyah biasanya mengajak saya dan teman-teman praktek bu, tapi alatnya yang untuk praktek tidak ada, biasanya saya dan teman-teman disuruh untuk membuat alat praktek sendiri dari rumah kemudian kita melakukan praktek sama-sama disekolah”⁸

⁶ Ibid.

⁷ Wawancara dengan safira hervianita pada taggal 29 Juni 2013 pukul 11.00

⁸ Wawancara dengan nisa ajeng pada tanggal 29 Juni 2013 pukul 11.00

“malas baca bu saya, karena bosan saja kalau suruh baca, saya lebih suka langsung praktek, jadi lebih paham ditambah lagi teman-teman banyak yang ramai”⁹

Menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru IPA di MINU Curungrejo beserta murid –murid yang diajar bu Diyah , peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebab-sebab atau faktor yang menjadi penyebab adanya problem dalam pembelajaran IPA antara lain : (a) Murid cenderung kurang paham jika menggunakan teori saja tanpa ada praktek, (b) Jika ingin mengadakan praktek berkendala tidak adanya media, (c) Murid-murid sangat susah untuk diajak hafalan, (d) Terlalu banyak jumlah muridnya sehingga dapat mengurangi konsentrasi murid dalam menerima pelajaran, (e) Alat peraga dalam penggunaan praktek (rotasi bumi) itu rusak dan belum tersedia yang baru, (g) Kurangnya minat baca murid.

3. Upaya Pemecahan problematika Pembelajaran IPA di MI NU Curung rejo Kepanjen Malang

Beberapa problematika yang ada baik yang berkaitan dengan problematika yang dihadapi harus diselesaikan problematikanya. Hal ini dimaksudkan agar dapat membantu atau paling tidak meminimalisir kendala-kendala yang ada selama proses belajar mengajar. Yang mana pada akhirnya cita-cita yang selama ini diharapkan dapat tercapai

⁹Wawancara dengan cici erika mandasari pada tanggal 29 Juni 2013 pukul 11.00

sehingga tidak menjadi “batu sandung” untuk proses belajar mengajar dimasa depan.

Adapun pemecahan yang dapat dilakukan berkaitan dengan problematika di atas adalah : (a) untuk memecahkan masalah tentang murid cenderung kurang paham jika menggunakan teori saja tanpa ada praktek, maka untuk menyelesaikan problem tersebut guru setelah menggunakan teori guru harus mengajak murid untuk melakukan praktek agar lebih memahamkan muridnya. Seperti yang dituturkan oleh bu Diyah bahwa :

“ untuk lebih memahamkan murid, biasanya setelah kami menjelaskan teori tentang materi yang akan dijelaskan, setelah selesai kami melakukan praktek bersama dengan anak-anak, tapi biasanya sebelum memulai saya memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih melakukan praktek terlebih dahulu atau melakukan teori terlebih dahulu¹⁰

Seperti halnya yang dituturkan oleh nisa murid kelas III, bahwa :

“kita sering diajak praktek bu, biasanya setelah bu diyah menerangkan baru praktek kalau gak gitu praktek dulu baru diterangkan sama bu diyah, dan saya senang bu kalau prakteknya diluar kelas”¹¹

Berdasarkan pernyataan dan tanggapan dari Ibu Diyah dan Nisa maka itu sudah menunjukkan bahwa guru sudah berupaya untuk mencoba menyelesaikan problem yang ada dengan cara mencoba mengajak anak melakukan praktek setelah diterangkan dan mencoba

¹⁰Hasil wawancara dengan ibu diyah wulandari, S. Pd, SD salah satu guru IPA di MI NU Curungrejo Kepanjen Malang. *Op.cit*

¹¹Wawancara dengan nisa ajeng pada tanggal 29 Juni 2013 pukul 11.00

memberikan kebebasan muridnya untuk memilih melakukan praktek terlebih dahulu atau melakukan teori terlebih dahulu.

Untuk memecahkan masalah yang selanjutnya, (b) tidak tersedianya media atau alat/bahan yang digunakan untuk praktek, guru mencoba untuk menggunakan alat seadanya, terkadang juga mencoba untuk membuat alatnya tersendiri, selain itu guru juga memberikan batasan dan memberikan tawaran kepada muridnya untuk memilih mau praktek terlebih dahulu atau teori dahulu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Diyah bahwa:

“seperti dalam pokok pembahasan rotasi, kami tidak dapat menggunakan contoh alat rotasi bumi karena rusak sehingga kami membuat alat tersendiri, semisal membuat alat dari bola yang berukuran sedang dan sebelum itu saya juga memberikan tawaran pada anak didik kami untuk memilih praktek atau teori terlebih dahulu sehingga semuanya akan bisa terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran”.¹²

Untuk memecahkan masalah selanjutnya, (c) Untuk memudahkan muridnya yang dirasa kurang paham guru menggunakan metode *dear* dan pemberian tugas. Maka guru dalam melakukan proses pembelajaran yang menyangkut tentang sistem penyampaian pada proses pembelajaran harus bisa menerapkan beberapa metode dan strategi, sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Diyah, bahwa :

“ biasanya saya sering menggunakan beberapa metode misalnya dengan metode *drill*, *ceramah*, *penugasan*, dan diselingi dengan metode tanya jawab dan kuis sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan siswa menjadi aktif sehingga proses

¹²Hasil wawancara dengan ibu diyah wulandari, S. Pd, SD salah satu guru IPA di MI NU Curungrejo Kepanjen Malang *Op. cit*

pembelajaran mempunyai nilai yaitu penguasaan, pengetahuan dan pemahaman.”¹³

Guru yang profesional Guru yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, menguasai metode yang tepat, mampu memotivasi murid, memiliki ketrampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Guru yang profesional juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia, dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan pola kerja guru dan loyalitasnya kepada profesi pendidikan. Juga dalam implementasi proses belajar mengajar guru harus mampu mengembangkan budaya organisasi kelas dan iklim organisasi pengajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis bergairah, sehingga menyenangkan bagi murid.

Untuk menyelesaikan problem selanjutnya (d) kurangnya minat baca murid sehingga pembelajaran menjadi kurang begitu memahamkan dan disini Guru lebih sering menggunakan metode yang beragam sehingga murid lebih tertarik untuk belajar, seperti metode demonstrasi, eksperimen, bisa juga guru sebelum memulai pembelajaran mengadakan kuis, seperti yang disampaikan oleh bu Diyah, bahwa:

“untuk lebih memintakan murid dalam menerima pelajaran, biasanya saya mengajak murid saya untuk mengadakan kuis, sehingga murid akan tertarik menjawab kuis yang diadakan oleh

¹³Hasil wawancara dengan ibu diyah wulandari, S. Pd, SD salah satu guru IPA di MI NU Curungrejo Kepanjen Malang. *Op.cit*

guru, dan untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan murid akan tertarik belajar dan membaca terlebih dahulu”.¹⁴

Seperti halnya yang dituturkan oleh salah satu Safira Murid dari kelas III, bahwa :

“bu diyah biasanya kalau masuk kelas setelah berdoa memberi pertanyaan dikelas bu kayak kuis gitu, tapi saya kadang-kadang tidak bisa menjawab bu”¹⁵

Berdasarkan dari pernyataan siswa membenarkan bahwa guru telah berupaya menyelesaikan problematika pembelajaran IPA dengan cara mengajak murid untuk melakukan kuis didalam kelas.

Untuk menyelesaikan problem selanjutnya yaitu, (e) Untuk pembelajaran yang lebih efektif dan lebih memahami saat terlalu banyak jumlah murid, guru mencoba membagi murid menjadi beberapa kelompok belajar sehingga murid bisa lebih fokus dalam menerima pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh bu Diyah bahwa:

“agar pembelajaran lebih efektif dan lebih memahami, dalam pembelajaran IPA saya mencoba membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok sehingga anak-anak akan lebih bisa paham dalam menerima materi pembelajaran IPA di kelas.”¹⁶

Sama juga dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Puji guru Wali kelas III, bahwa :

“ketika anak-anak ramai sendiri dengan temannya dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak, biasanya kelas dibagi menjadi

¹⁴Hasil wawancara dengan ibu diyah wulandari, S. Pd, SD salah satu guru IPA di MI NU Curungrejo Kepanjen Malang. *Op.cit*

¹⁵Wawancara dengan syafira hervianita pada tanggal 29 Juni 2013 pukul 11.00

¹⁶Hasil wawancara dengan ibu diyah wulandari, S. Pd, SD salah satu guru IPA di MI NU Curungrejo Kepanjen Malang. *Op.cit*

beberapa kelompok, agar anak-anak lebih berkonsentrasi dan fokus baik dalam praktek maupun saat menerima materi yang diterangkan oleh guru didepan.”¹⁷

Adapun dari beberapa pernyataan yang diperoleh dari guru dan murid kalau Ibu Diyah (guru bidang studi IPA) memang sudah berupaya untuk meyelesaikan problematika yang ada disekolah,meskipun belum berhasil dan belum menyelesaikan problem pembelajaran IPA yang ada tapi guru sudah berusaha untuk menyelesaikan problem yang sedang dialami pada saat proses belajar mengajar di kelas begitupun juga yang diungkapkan oleh Ibu Puji bahwa Guru memang sudah berupaya untuk meyelesaikan problematika yang ada disekolah.

C. Temuan Penelitian

Paparan data telah cukup jelas mendiskripsikan hasil penelitian yang diperoleh, sehingga dapat dikemukakan mengenai temuan-temuan penelitian:

Pertama, problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA di Madrasah Diniyah Nahdatul Ulama’ (MINU) Curungrejo Kepanjen Malang adalah sebagian besar siswanya kurang mempunyai minat dalam membaca, Murid cenderung kurang paham jika menggunakan teori saja tanpa ada praktek, Jika ingin mengadakan praktek berkendala tidak adanya media, Murid-murid sangat susah untuk diajak hafalan, Terlalu banyak

¹⁷Hasil wawancara dengan ibu Puji Rahayu, S. Pd, SD salah satu guru wali kelas III di MI NU Curungrejo Kepanjen Malang. *Op.cit*

jumlah muridnya sehingga dapat mengurangi konsentrasi murid dalam menerima pelajaran, Alat peraga dalam penggunaan praktek (rotasi bumi) itu rusak dan belum tersedia yang baru, Metode yang digunakan lebih banyak ceramah dan didominasi oleh guru.

Kedua, sebab – sebab timbulnya problematika pembelajaran IPA di MINU Curungrejo Kepanjen Malang antara lain : kurang terpenuhinya sarana prasarana yang digunakan praktek di kelas pada proses pembelajaran IPA, kurangnya minat membaca murid sehingga banyak yang masih belum paham tentang materi yang diajarkan, terlalu banyaknya murid di kelas sehingga menjadikan pembelajaran yang kurang efektif, kurang efisien dan kurang memahami.

Ketiga, setelah peneliti mengetahui sebab – sebab yang menimbulkan adanya problem dalam pembelajaran IPA, maka tentunya diperlukan adanya suatu upaya pemecahannya agar proses belajar mengajar tetap berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan pihak sekolah terutama guru IPA. Upaya-upaya tersebut antara lain : (a) Setelah menggunakan teori guru harus mengajak murid untuk melakukan praktek agar lebih memahami muridnya, (b) Untuk memudahkan muridnya yang dirasa kurang paham guru menggunakan metode drill dan pemberian tugas, (c) Guru memberikan batasan dan memberikan tawaran kepada muridnya untuk memilih mau praktek terlebih dahulu atau teori dahulu, (d) Guru lebih sering menggunakan metode yang beragam sehingga murid lebih tertarik untuk belajar, seperti metode demonstrasi, eksperimen, (e)

Untuk pembelajaran yang lebih efektif dan lebih memahami saat terlalu banyak jumlah murid, guru mencoba membagi murid menjadi beberapa kelompok belajar, (f) Guru mengajak murid-murid untuk bermain kuis sehingga murid-murid akan lebih tertarik untuk membaca, (g) Guru mengajak murid untuk belajar sambil bermain di luar kelas.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Problematika yang dihadapi siswa dalam Pembelajaran IPA di MINU

Curungrejo Kepanjen Malang

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dikelas ternyata pembelajaran IPA menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana, bahwasanya ada diantara siswa yang masih saja kurang dalam minat dalam belajar di kelas.

Diantaranya Problematika adalah suatu masalah yang dikemukakan untuk dipecahkan atau suatu proposisi yang memerlukan suatu penyelesaian, dan atau setiap situasi yang didalamnya mengandung karakteristik baru atau tak diketahui untuk diketahui dengan pasti.¹

Diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih kurangnya minat membaca siswa sehingga pembelajaran dikelas guru yang aktif bukan muridnya. Selain itu untuk pembelajaran murid cenderung kurang begitu paham jika hanya dijelaskan teori saja tanpa adada praktek.

Dalam hal praktek yang berkendala adalah alat dan media yang digunakan untuk melakukan praktek tidak tersedia (rusak) sehingga saat murid ingin melaksanakan praktek menjadi terkendala. Sedangkan tanpa adanya media terasa kurang dalam proses pembelajaran, dikarenakan media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media,

¹Komaruddin, *Ensiklopedi Manajemen* (jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal.700

maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.²

Selain itu di kelas guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah saja dan penugasan sehingga murid menjadi bosan dengan hanya datang mendengarkan ceramah dan kemudian diberi tugas. Seperti halnya Penggunaan metode mengajar mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah, untuk itu penggunaan metode yang bervariasi sebagaimana disebutkan seperti menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan lain-lain dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran.³ Selain itu banyaknya murid di kelas mempengaruhi konsentrasi belajar murid, semakin banyak murid maka semakin berkurang konsentrasi murid.

Semua problem (masalah) yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPA baik yang menyangkut perbuatan guru dan siswa di dalam perwujudan pembelajaran, baik yang berkaitan dengan pendekatan belajar mengajar, metode belajar mengajar dan teknik belajar mengajar. Memang sampai sekarang belum juga dapat diatasi dengan sistem ataupun model pembelajaran yang sudah ada. Tapi berdasarkan dari wawancara yang telah peneliti dapat guru sudah mulai mencoba untuk bisa mengatasi problematika yang sedang terjadi.

²Zain Ahwan, bahri Djamarah Syaiful, *strategi belajar mengajar*. (jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006) Hal.121

³Ibid, Hal 158-159

Adapun keterangan yang sudah diberi oleh guru setidaknya pihak sekolah mengusahakan atau mengupayakan bagaimana sistem pembelajarannya bisa dikemas sedemikian rupa, agar problematika yang dihadapi sekolah bisa teratasi, sehingga siswanya bisa merasa nyaman serta tujuan atau pun output yang diinginkan bisa tercapai sesuai dengan visi, misi, dan juga motto MINU Curungrejo Kepanjen Malang.

B. Faktor penyebab timbulnya Problematika Pembelajaran IPA di MINU Curungrejo Kepanjen Malang.

Ada beberapa penyebab timbulnya masalah atau problematika proses pembelajaran IPA di MINU Curungrejo Kepanjen Malang baik yang berupa metode maupun strategi, diantanya adalah :

- a. Dari sisi kualitas, sebagian sekolah swasta sudah banyak yang mampu memenuhi persyaratan sarana dan prasarana. Sebagian lagi masih ada yang seadanya baik pergedungan dan ruangan kelasnya, apalagi pada sarana pembelajaran yang lain seperti laboratorium, perpustakaan, ruang ibadah, halaman bermain dan media serta alat peraga pendidikan. Hal ini dapat dimaklumi, terutama disekolah-sekolah swasta terutama pengadaan pendidikan dan sarana pendidikan adalah hasil dari swadaya masyarakat sedang bantuan dari pemerintah sangat kecil. Dengan kasus seperti itu memang sekolah harus mengupayakan untuk mengadakan semua sarana tersebut karena lembaga pendidikan bersifat nirbala yang sesuai dengan UU Pendidikan. Namun selain pada pemenuhan sarana prasarana,

pemahaman siswa saat menerima pelajaran juga penting demi tercapainya tujuan dan visi misi sekolah.

- b. Salah satu penyebab terjadinya problematika pembelajaran IPA di MI NU Curungrejo adalah kurangnya minat membaca pada murid, di sini kurangnya minat membaca murid juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran dikelas, dengan malasnya murid membaca itu bisa mempengaruhi pemahaman murid. Sehingga saat guru mencoba memberikan kuis atau pertanyaan murid banyak yang tidak bisa menjawab.
- c. Terlalu banyaknya siswa juga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, semakin banyaknya siswa di dalam kelas, guru menjadi lebih sulit untuk membuat fokus muridnya saat belajar, saat guru menerangkan, ada yang bermain sendiri, ada yang mengganggu temannya, ada yang tidur bermalas-malasan, dan ada juga yang ramai berlari-lari di dalam kelas, hanya sedikit yang bisa fokus menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.
- d. Kurang pahamnya siswa yang hanya diterangkan teori saja tanpa ada praktek secara langsung, tetapi untuk melakukan praktek berkendala tidak tersedianya alat praktek seperti pada praktek tentang rotasi bumi, alatnya tidak tersedia (rusak).

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil penelitian menurut peneliti sebab-sebab atau faktor yang menjadi penyebab adanya problem dalam pembelajaran IPA di MINU Curungrejo Kepanjen Malang antara lain : (a) kurang terpenuhinya alat-alat peraga yang digunakan siswa untuk melakukan praktek, (b) kurangnya minat membaca pada siswa, (c) terlalu banyaknya jumlah siswa

dikelas sehingga sulit bagi siswa untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, (d) kurang pahamnya siswa dalam menerima pelajaran jika hanya diterangkan teorinya saja tanpa ada praktek.

Faktor inilah yang tentunya harus diperhatikan oleh pihak sekolah terutama oleh guru-guru IPA selaku pembimbing disekolah dalam pembelajaran IPA dan juga orang tua sebagai pembimbing di rumah. Kalaupun orang tua tidak bisa mengajarkan anak-anaknya tapi orang tua setidaknya bisa memberikan motivasi untuk anak-anaknya agar belajar lebih giat dan lebih rajin dalam belajar dan sering-sering membaca.

C. Upaya penyelesaian problematika Pembelajaran IPA di MINU Curungrejo Kepanjen Malang.

Beberapa sebab yang sudah disebutkan di atas, dari pihak sekolah tentunya ingin menjadikan outputnya nanti adalah siswa-siswa yang maju dalam IPTEK dan juga IMTAQ. Oleh karena itu, dalam upayanya untuk mengatasi problem dalam pembelajaran IPA, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh madrasah terutama guru IPA sendiri. Bentuk dari upaya tersebut antara lain :

1. Untuk memecahkan kurang terpenuhinya alat-alat peraga yang digunakan siswa untuk melakukan praktek dimana alat-alat tersebut adalah salah satu penunjang lancarnya (keberhasilan) selama proses belajar mengajar IPA, maka siswa harus mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada di madrasah. Atau sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada siswa dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar. Dalam hal ini media juga merupakan

sumber belajar ikut serta dalam membantu guru memperkaya wawasan anak didik, aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik.⁴ Dengan demikian siswa tidak hanya diam dan hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan media yang ada disekitar lingkungan itu maka daya kreatifitas akan terlatih dengan baik.

2. Kurangnya minat membaca pada siswa, dalam hal ini membaca merupakan jendela dunia. Apabila siswa tidak minia membaca maka bagaimana bisa siswa memahami seisi dunia. Seperti halnya Penggunaan metode mengajar mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik.⁵ Untuk menyelesaikan problem ini guru mencoba mengajak murid untuk bermain kuis, sehingga dari keinginan siswa untuk menjawab, maka disinilah letak dari ketertarikan siswa untuk mau membaca karena dengan membaca siswa akan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat diadakannya permainan kuis di kelas. Seperti halnya guru memberikan rangsangan (stimulus) pada siswa untuk lebih tertarik membaca.
3. Terlalu banyaknya jumlah siswa di kelas sehingga sulit bagi siswa untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, untuk menyelesaikan problem ini guru mencoba membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan itu siswa akan lebih bisa berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, seperti saat guru menerangkan tentang materi gerak benda guru bisa membagi beberapa

⁴Zain Ahwan, bahri Djamarah Syaiful, *strategi belajar mengajar*. (jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006) Hal.121

⁵Ibid , hal. 158

kelompok siswanya dengan membagi sesuai dengan materi yang dipelajari pada bab gerak benda, dengan begitu murid akan bisa berkonsentrasi atau fokus pada materi tersebut dan kemudian dilanjut dengan bertukar informasi dengan lain kelompok.

4. Kurang pahamnya siswa dalam menerima pelajaran jika hanya diterangkan teorinya saja tanpa ada praktek, untuk menyelesaikan problem ini guru guru biasanya sebelum pelajaran dimulai mencoba memberikan batasan kepada siswanya, dengan cara murid disuruh untuk memilih teori terlebih dahulu baru praktek atau memilih praktek dulu baru dilanjutkan menerangkan teorinya.

Guru dalam mengatur pembelajaran yang menyangkut tentang sistem penyampaian pada proses pembelajaran IPA harus bisa menerapkan beberapa metode dan strategi. Seperti halnya Penggunaan metode mengajar mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang suatu masalah, untuk itu penggunaan metode yang bervariasi sebagaimana disebutkan seperti menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dll dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran.⁶Guru seyogyanya pandai memilih apa isi pengajaran dan bagaimana proses belajar dikelola.

⁶Zain Ahwan, bahri Djamarah Syaiful, *strategi belajar mengajar*. (jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006) Hal.158-159

Guru yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, menguasai metode yang tepat, mampu memotivasi peserta didik, memiliki ketrampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Guru yang profesional juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakekat manusia, dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan pola kerja guru dan loyalitasnya kepada profesi pendidikan. Juga dalam implementasi proses belajar mengajar guru harus mampu mengembangkan budaya organisasi kelas, dan iklim organisasi pengajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis bergairah, dialogis sehingga menyenangkan peserta didik.

Dalam konteks bidang studi IPA guru juga harus mampu menggunakan sistem pendekatan ketrampilan proses, yaitu suatu pendekatan yang memandang siswa serta kegiatannya sebagai manusia seutuhnya, yang diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran yang memerhatikan perkembangan pengetahuan, nilai hidup serta sikap, perasaan dan ketrampilan sebagai kesatuan (baik sebagai tujuan maupun sekaligus bentuk pelatihannya) yang akhirnya semua kegiatan pembelajarannya dan hasilnya tersebut dalam bentuk kreatifitas. Karena ketrampilan proses hanya diperoleh lewat melatih kemampuan fisik, mental dan mensosialisasikan para siswa secara mendasar.

Belajar dalam ketrampilan proses lebih menekankan bagaimana bahan pelajaran itu digunakan dan dipelajari. Sehingga bukan menekankan perolehan pemahaman fakta dan prinsip yang lebih banyak mengandung

pada apa yang diajarkan guru dimana siswa hanya pasif menerima apa adanya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan saat penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Problematika pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama (MINU) Curungrejo Kapanjen Malang antara lain :kurang terpenuhinya alat-alat peraga yang digunakan siswa untuk melakukan praktek, kurangnya minat membaca pada siswa,terlalu banyaknya jumlah siswa dikelas sehingga sulit bagi siswa untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran,kurang pahamnya siswa dalam menerima pelajaran jika hanya diterangkan teorinya saja tanpa ada praktek.
2. Sebab-sebab timbulnya Problematika pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama (MINU) Curungrejo Kapanjen Malang antara lain : a) Salah satu penyebab terjadinya problematika pembelajaran IPA di MI NU Curungrejo adalah kurangnya minat membaca pada murid, disini kurangnya minat meBaca murid juga mempengaruhi dalam proses pembelajaran dikelas. b) Terlalu banyaknya siswa juga mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, semakin banyaknya siswa didalam kelas, guru menjadi lebih sulit untuk membuat fokus muridnya saat belajar. c) Kurang pahamnya siswa yang hanya diterangkan teori saja tanpa ada praktek secara langsung, tetapi untuk melakukan praktek berkendala tidak tersedianya alat

praktek seperti pada praktek tentang rotasi bumi, alatnya tidak tersedia (rusak).

3. Upaya penyelesaian Problematika Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama (MINU) Curungrejo Kepanjen Malang antara lain : a) Untuk memecahkan kurang terpenuhinya alat-alat peraga yang digunakan siswa untuk melakukan praktek, maka siswa harus mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada disekitar Dengan demikian siswa tidak hanya diam dan hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan media yang ada disekitar lingkungan itu maka daya kreatifitas akan terlatih dengan baik. b) Kurangnya minat membaca pada siswa, Untuk menyelesaikan problem ini guru mencoba mengajak murid untuk bermain kuis, sehingga dari keinginan siswa untuk menjawab, maka disinilah letak dari ketertarikan siswa untuk mau membaca karena dengan membaca siswa akan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Seperti halnya guru memberikan rangsangan (stimulus) pada siswa untuk lebih tertarik membaca. c) Terlalu banyaknya jumlah siswa dikelas sehingga sulit bagi siswa untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, untuk menyelesaikan problem ini guru mencoba membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan itu siswa akan lebih bisa berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, d) Kurang pahamnya siswa dalam menerima pelajaran jika hanya diterangkan teorinya saja tanpa ada praktek, untuk menyelesaikan problem ini guru biasanya sebelum pelajaran dimulai mencoba memberikan batasan kepada siswanya, dengan cara murid disuruh untuk memilih teori

terlebih dahulu baru praktek atau memilih praktek dulu baru dilanjutkan menerangkan teorinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian dan analisis, penulis memberi beberapa saran :

1. Kepala dan pengurus sekolah selaku pelaksana pendidikan agar lebih fokus dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana guna menunjang KBM khususnya pada mata pelajaran IPA. Sehingga, tujuan utamanya agar siswa siswi bisa mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam ini dengan maksimal karena mata pelajaran ini mempelajari tentang makhluk hidup dan alam sekitar dilingkungan mereka.
2. Untuk guru IPA selaku pembimbing peserta didik dalam mengajarkan materi-materi yang berkaitan dengan pengetahuan alam dan terutama Ilmu Pengetahuan Alam dapat memberikan dan mentransferkan ilmunya kepada anak didiknya agar problem yang dihadapi dapat diatasi. Yang terpenting juga adalah kesabaran dari guru-guru inilah yang dibutuhkan anak-anak agar mereka dapat belajar dengan baik dan sesuai harapan.
3. Orang tua dan wali murid dari MINU Curungrejo Kepanjen Malang untuk senantiasa memberikan motivasi, semangat dan dorongan kepada anak-anaknya agar mereka terus rajin belajar terutama bagi mereka yang belum bisa atau kurang memahami tentang Ilmu Pengetahuan Alam karena bagaimanapun Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan makhluk hidup dan lingkungan alam sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Bandung: Rosda.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Muchit, M. Saekhan. 2008. *Pembelajaran Konstektual*. Semarang : RaSAIL.
- Usman, M. Basyirudin; Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ahmadi, Abu; Prasetya, Joko Tri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- <http://kamusbahasaindonesia.org/upaya/mirip#ixzz29GDxgVeD>
- http://pipabdg.blogspot.com/2011/06/upaya-mengatasi-masalah_16.html.
- Abrasyi, al Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abuddinata, 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia*, Bogor: Kencana. Cw
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno, 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta : yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM
- Khairuddin, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Semarang : Pilar Media

Koentjaraningrat, 1997. *Metode- metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Komaruddin, 1994. *Ensiklopedi Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara

Madjid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nasyar, 2004. *Peranan Motifasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta : Delia Press

Sanjaya, Wina, 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

Setiawan, Didang. 2005. *Kurikulum 2004 dan Implementasinya*. Jakarta : Puskur.

Siregar, Marassudin. *Pengelolaan Pengajaran (Suatu Dinamika Profesi Keguruan)*. Dalam PBM-PAI disekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito

Suharno, 2008. *Manajemen Pendidikan 9 Sebuah Pengantar Bagi Para Calon Guru*. Surakarta : UNS Pers.

Yousda, I, A, Ine. 1993. *Penelitian Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.





LAMPIRAN

—

LAMPIRAN

**PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH
NAHDATUL ULAMA' (MINU)
CURUNGREJO – KEPANJEN
TAMPAK DARI DEPAN**



**LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NAHDATUL ULAMA'
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA'
CURUNGREJO
(MINU CURUNGREJO)**

Alamat : Jl. Raya Curungrejo Kec. Kepanjen Kab. Malang
Propinsi Jawa Timur

**PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH
NAHDATUL ULAMA' (MINU)
CURUNGREJO – KEPANJEN
TAMPAK DARI SAMPING**

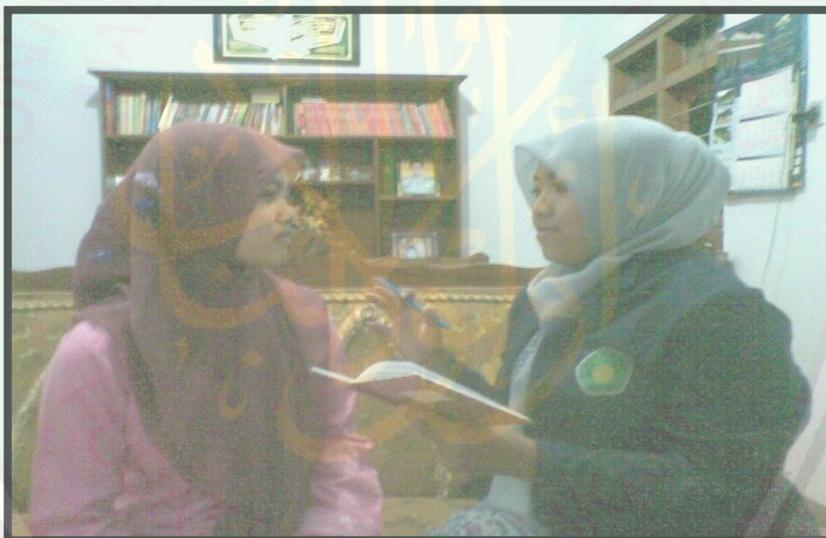


PROSES WAWANCARA DENGAN MURID MINU CURUNGREJO



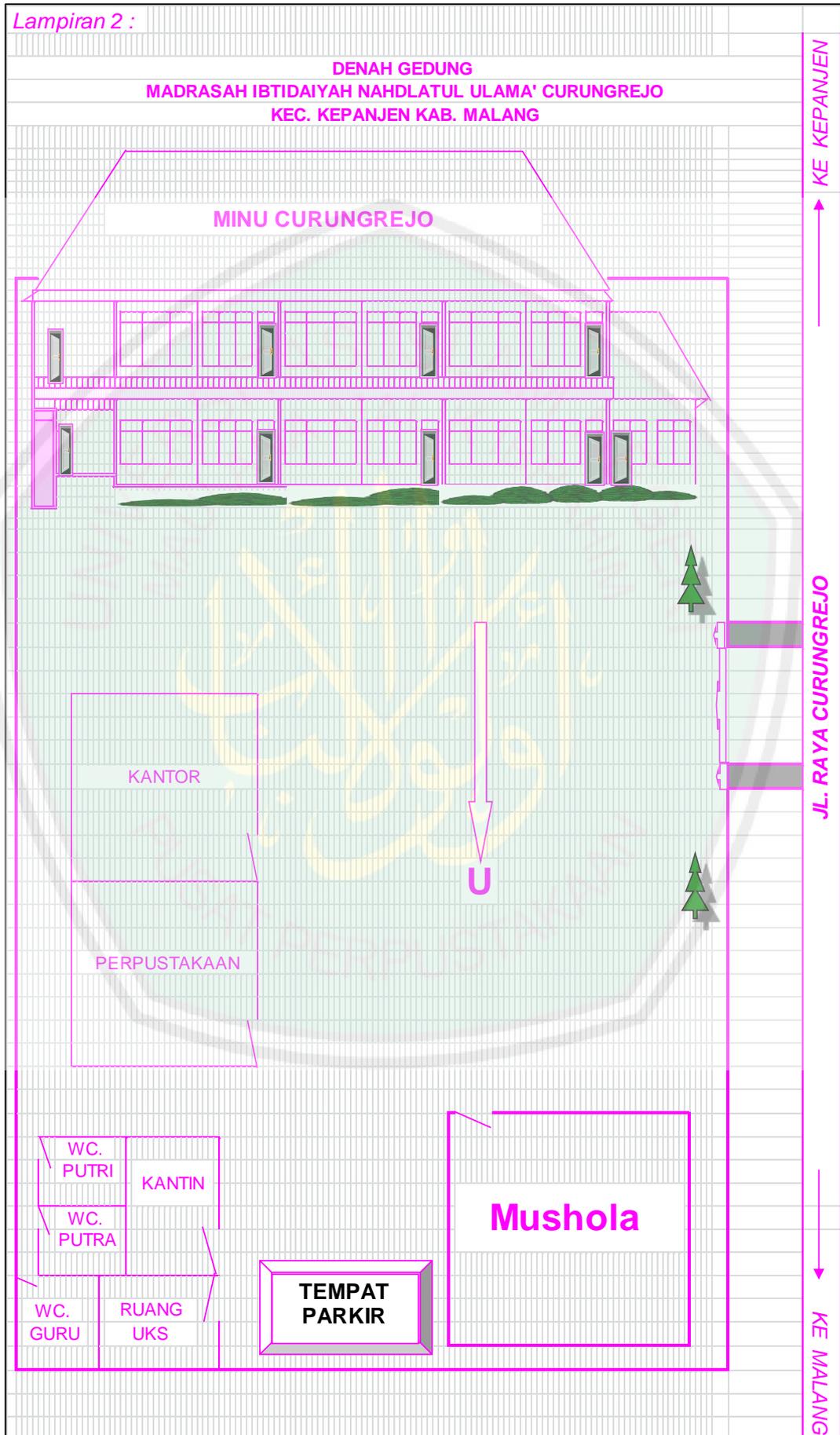


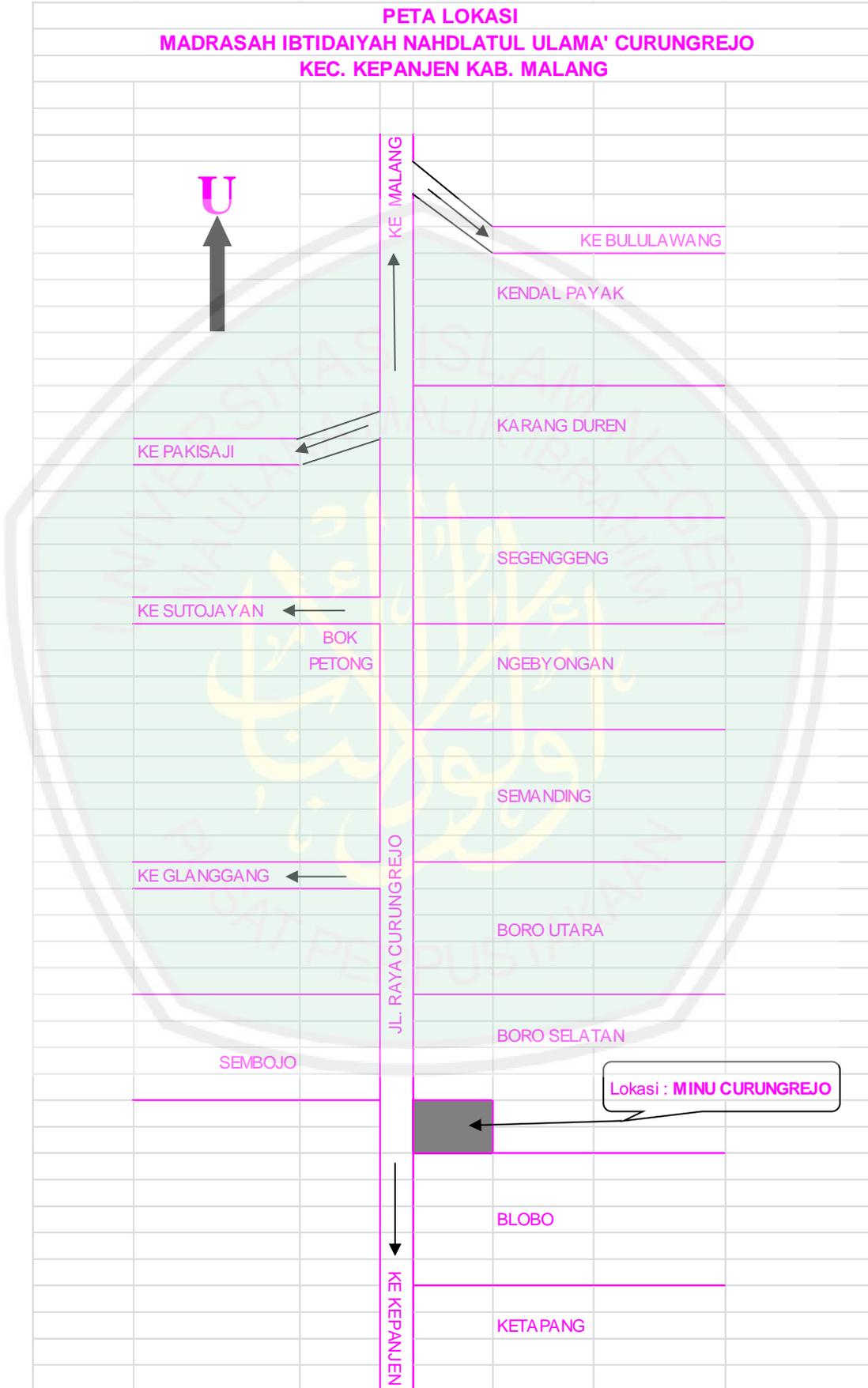
PROSES WAWANCARA DENGAN GURU MINU CURUNGREJO





Lampiran 2 :





**TATA TERTIB SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA' CURUNGREJO
KEC. KEPANJEN KAB. MALANG**

I. Tugas dan kewajiban pelajar MINU Curungrejo:

1. Para pelajar harus datang di sekolah sebelum pelajaran dimulai.
2. Sebelum memasuki ruang kelas, para pelajar lebih dahulu berbaris di halaman dan berdoa bersama kemudian masuk kelas.
3. Pada waktu istirahat para pelajar tidak boleh di dalam kelas dan di luar halaman sekolah.
4. Para pelajar pulang pada waktu pelajaran selesai seluruhnya.
5. Para pelajar wajib memelihara dan menjaga kebersihan sekolah.
6. Para pelajar wajib berpakaian sesuai yang ditetapkan sekolah.
7. Para pelajar wajib mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, seperti : kepramukaan, drum band, dll.

II. Larangan-larangan :

1. Meninggalkan sekolah / pelajaran tanpa izin Kepala Madrasah atau Guru yang bersangkutan.
2. Membawa rokok dan merokok
3. Tidak berpakaian seragam
4. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat mengganggu pelajaran/persekolahan.

III. Sanksi –sanksi bagi pelajar yang melanggar larangan :

1. Peringatan secara langsung kepada pelajar

2. Peringatan tertulis kepada pelajar dengan tembusan kepada Wali Murid
3. Dikeluarkan untuk sementara
4. Dikeluarkan dari sekolah.

BIODATA PENELITI

Nama : Erna Putri Indriani

Alamat : Gg. Pisang Hijau No. 133 Semanding Curungrejo
Kepanjen

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 02 September 1991

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Riwayat Pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Masuk
1.	TK	TK Dharma Wanita Curungrejo	1995
2.	SD	SD Negeri Curungrejo II	1997
3.	SMP	SMP Negeri 03 Kepanjen	2003
4.	SMA	SMA Islam Kepanjen	2006
5.	Perguruan Tinggi	UIN MALIKI Malang	2009

Malang, 28 Juni 2013

Peneliti

Erna Putri Indriani

Format Laporan Hasil Wawancara

Laporan hasil wawancara

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

1. Pertanyaan pewawancara
 - a. Jawaban narasumber
2. Pertanyaan pewawancara
 - b. Jawaban narasumber
3. Pertanyaan pewawancara
 - c. Jawaban narasumber

4. Pertanyaan pewawancara
 - d. Jawaban narasumber
5. Pertanyaan pewawancara
 - e. Jawaban narasumber

Instrumen wawancara (pedoman wawancara)

Wawancara dengan Fira, Nisa, dan Cici, siswa kelas Minu Curungrejo

Hari Sabtu, 29 Juni 2013, pukul 11.00

Pertanyaan :

1. Apa saja kira-kira masalah yang kalian hadapi ketika kalian belajar IPA dikelas, apa benar kalian paling malas disuruh untuk membaca?
2. Apa penyebab kalian menjadi punya masalah dalam belajar IPA?
3. Apakah bu diyah dan bu puji mengajarnya menyenangkan?
4. Menurut kalian, kalian senang diajak praktek atau hanya teori saja?



Instrumen wawancara (pedoman wawancara)

Wawancara dengan Ibu Diyah Wulandari, S.PD.SD & Ibu Puji Rahayu, S.PD. SD

Hari Sabtu, 20 Maret 2013, pukul 11.00

Pertanyaan :

1. Apa saja kira-kira problem yang ibu hadapi ketika proses pembelajaran IPA dikelas?
2. Apa penyebab masalah tersebut masalah dalam belajar IPA?
3. Bagaimana proses ibu mengajar dikelas setiap harinya?
4. Apa saja upaya ibu dalam menyelesaikan problematika pembelajaran yang ibu alami ketika proses pembelajaran IPA berlangsung

Ahmad Sholeh, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 02 Juli 2013

Hal : Erna Putri Indriani

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN
Maulana Malik Ibrahim
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ERNA PUTRI INDRIANI
NIM : 09140021
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : *Upaya Guru dalam Penyelesaian Problematika Pembelajaran IPA Siswa MI Nahdatul Ulama' Kepanjen Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Ahmad Sholeh M.Ag
NIP. 1976080320060410